



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL,
MINAT BELAJAR, DAN KEDISIPLINAN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
SMP NEGERI 141 JAKARTA**



UNIVERSITAS
MERCU BUANA
JOHAN HENDRI PRASETYO

55117110028

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MERCU BUANA**

2019

ABSTRACT

Learning outcomes are one of the evaluation parameter for schools to measure student achievement. This study was conducted on students of SMP Negeri 141 Jakarta, researchers wanted to know the factors that influence learning outcomes and focused on emotional intelligence, learning interest, and discipline. The method of collecting samples using the proportionate stratified random sampling technique with the proportion of Class VIII sampling amounting to 51.53% and Class IX of 48.47% from 83 respondents. This research was conducted quantitatively with multiple linear regression analysis method by testing the statistical test hypothesis t with SPSS version 25. The results showed that 78.3% of learning outcomes were influenced by variables of emotional intelligence, learning interest and discipline, while the remaining 21.7 % is influenced by other factors outside of this study such as teacher performance, learning facilities and school culture. Emotional intelligence, learning interest and discipline together have a significant effect on student learning outcomes of SMP Negeri 141 Jakarta. This means that the higher emotional intelligence, learning interest and student discipline, the higher the student's learning outcomes.

Keywords: *Emotional Intelligence, Learning Interest, Discipline, and Learning Outcomes*



ABSTRAK

Hasil belajar merupakan salah satu bahan evaluasi bagi sekolah untuk mengukur pencapaian siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Negeri 141 Jakarta, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan membatasi pada faktor kecerdasan emosional, minat belajar, dan kedisiplinan. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan proporsi pengambilan sampel Kelas VIII sebesar 51,53% dan Kelas IX sebesar 48,47% dari 83 responden. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda dengan menguji hipotesis uji statistik t dengan alat bantu SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78,3% hasil belajar dipengaruhi oleh variabel kecerdasan emosional, minat belajar dan kedisiplinan, adapun sisanya 21,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini seperti kinerja guru, fasilitas belajar dan budaya sekolah. Kecerdasan emosional, minat belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional, minat belajar dan kedisiplinan siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa tersebut.

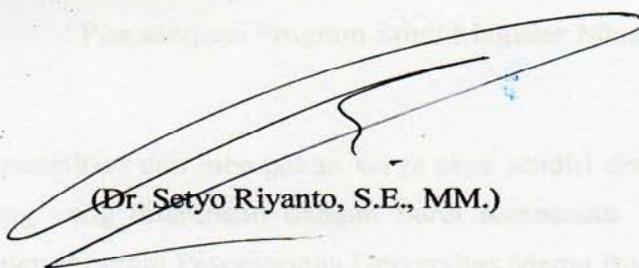
Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Kedisiplinan dan Hasil Belajar

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : **Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 141 Jakarta**
Bentuk Tesis : **Penelitian / Kajian Masalah Perusahaan**
Nama : **Johan Hendri Prasetyo**
NIM : **55117110028**
Program : **Magister Manajemen**
Tanggal : **10 Juli 2019**

Mengesahkan

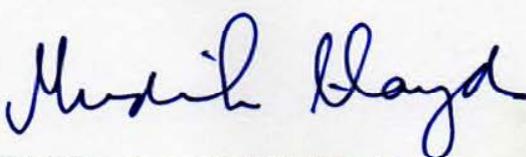
Pembimbing



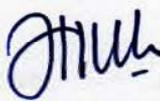
(Dr. Setyo Riyanto, S.E., MM.)

Direktur Program Pascasarjana

Ketua Program Studi Magister Manajemen



(Prof. Dr. -Ing. Mudrik Alaydrus)



(Dr. Aty Herawati, M.Si)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa semua pernyataan dalam Tesis ini :

Judul : **Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 141 Jakarta**

Bentuk Tesis : Penelitian / Kajian Masalah Perusahaan

Nama : Johan Hendri Prasetyo

NIM : 55117110028

Program : Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen

Tanggal :

Merupakan hasil penelitian dan merupakan karya saya sendiri dengan bimbingan Dosen Pembimbing yang diterapkan dengan Surat Keputusan Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Mercu Buana.

Tesis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada program sejenis di perguruan tinggi lain. Semua informasi, data, dan hasil pengolahan data yang disajikan, telah dinyatakan secara jelas sumbernya dan dapat diperiksa kebenarannya.

Jakarta, Juli 2019



Johan Hendri Prasetyo

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT serta atas segala rahmat dan karunia-Nya pada peneliti, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Tesis yang berjudul: **Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 141 Jakarta.**

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Program Studi Magister Manajemen di Program Pascasarjana Universitas Mercu Buana Jakarta. Peneliti menyadari bahwa penyusunan Tesis ini dapat dilakukan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Secara khusus pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Setyo Riyanto, S.E., MM., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti selama penyusunan tesis ini.
2. Prof. Dr. –Ing. Mudrik Alaydrus, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Mercu Buana, Jakarta yang telah meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Prof. Dr. Ngadino Surip, MS, selaku Rektor Universitas Mercu Buana, Jakarta.
4. Dr. Aty Herawati, M.Si, selaku Kepala Program Studi Magister Manajemen, Pascasarjana Universitas Mercu Buana, Jakarta.
5. Dosen Program Pascasarjana Universitas Mercu Buana, Jakarta yang telah memberikan pengetahuan dan pengalamannya di dunia akademisi.
6. Staf karyawan Program Pascasarjana Universitas Mercu Buana, Jakarta yang membantu proses administrasi dan bekerja secara profesional.

7. Rekan-rekan mahasiswa Magister Manajemen Mercu Buana yang selalu memberikan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Bapak Abdul Malik selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 141 Jakarta yang telah berkenan membantu memberikan kesempatan saya melakukan penelitian.
9. Seluruh Guru dan karyawan SMP Negeri 141 Jakarta yang telah mendukung dan memberikan data-data yang dibutuhkan penulis.
10. Keluarga dan isteri tercinta serta sahabat yang telah memberikan dukungan moril selama menempuh pendidikan program Pascasarjana Magister Manajemen.

Besar harapan penulis, penyusunan tesis ini dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi keilmuan manajemen sumber daya manusia yang ada di Indonesia pada umumnya dan bidang pendidikan pada khususnya



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah	8
1.2.1. Identifikasi Masalah	8
1.2.2. Pembatasan Masaalah.....	9
1.2.3. Perumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.3.1. Tujuan Penelitian	10
1.3.2. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1. Kajian Pustaka	12
2.1.1. Kecerdasan Emosional	12
2.1.1.1. Definisi Kecerdasan Emosional	12
2.1.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	15

2.1.1.3. Dimensi Kecerdasan Emosional.....	17
2.1.2. Minat Belajar.....	19
2.1.1.1. Definisi Minat Belajar.....	19
2.1.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	21
2.1.1.3. Dimensi Minat Belajar.....	22
2.1.3. Kedisiplinan.....	23
2.1.3.1. Definisi Kedisiplinan.....	23
2.1.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	24
2.1.3.3. Dimensi Kedisiplinan.....	25
2.1.4. Hasil Belajar.....	26
2.1.4.1. Definisi Hasil Belajar.....	26
2.1.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
2.1.4.3. Dimensi Hasil Belajar.....	29
2.2. Penelitian Terdahulu.....	30
2.3. Kerangka Pemikiran.....	36
2.4. Hipotesis.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	39
3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	39
3.2.1. Definisi Konseptual.....	40
3.2.2. Definisi Operasional Variabel.....	40
3.3. Populasi dan Sampel.....	42
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	43
3.5. Metode Analisis Data.....	44
3.5.1. Uji Kualitas Instrumen.....	44
3.5.1.1. Uji Validitas.....	44

3.5.1.2. Uji Reliabilitas.....	45
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	47
3.5.2.1. Uji Normalitas	47
3.5.2.2. Uji Multikolinearitas	47
3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas.....	48
3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
3.5.3.1. Analisis Koefisien Determinasi.....	49
3.5.3.2. Uji F (Uji Simultan)	50
3.5.3.3. Uji Statistik t (Uji Parsial)	51
3.5.3.4. Uji Analisis Korelasi Antar Dimensi.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Perusahaan	54
4.1.1. Sejarah SMP Negeri 141 Jakarta	54
4.1.1.1. Visi dan Misi SMP Negeri 141 Jakarta	55
4.1.1.2. Tujuan SMP Negeri 141 Jakarta	57
4.1.2. Lingkup dan Bidang Usaha	58
4.1.3. Sumber Daya	59
4.1.4. Tantangan Bisnis	62
4.1.5. Proses/Kegiatan Fungsi Bisnis	63
4.2. Hasil Penelitian	64
4.2.1. Karakteristik Responden	65
4.2.2. Statistik Deskriptif.....	66
4.2.3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	71
4.2.4. Uji Asumsi Klasik	73
4.2.5. Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Berganda	75
4.2.6. Analisis Korelasi Antar Dimensi.....	78
4.3. Pembahasan.....	83
4.3.1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar	84

4.3.2. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar	88
4.3.3. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar	90
4.3.4. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	94
5.2. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	107



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Hasil Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016 – 2017/2018	1
Tabel 1.2	Data Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 – 2017/2018	3
Tabel 1.3	Tabel Hasil Pra Riset Variabel-variabel yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 141 Jakarta	5
Tabel 1.4	Hasil Pra Riset Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 141 Jakarta	5
Tabel 1.5	Hasil Pra Riset Minat Belajar Siswa SMP Negeri 141 Jakarta.....	6
Tabel 1.6	Tingkat Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 141 Jakarta 2017/2018.	7
Tabel 1.7	Hasil Pra Riset Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 141 Jakarta	7
Tabel 2.1	Data Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1	Skala Pengukuran Variabel.....	40
Tabel 3.2	Operasional Variabel Penelitian	41
Tabel 3.3	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	52
Tabel 3.4	Matriks Korelasi Antar Dimensi.....	53
Tabel 4.1	Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 141 Jakarta	59
Tabel 4.2	Tenaga Pendidik SMP Negeri 141 Jakarta	60
Tabel 4.3	Karakteristik Responden	65

Tabel 4.4	Deskripsi Data Hasil Pernyataan Kuesioner Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)	67
Tabel 4.5	Deskripsi Data Hasil Pernyataan Kuesioner Variabel Minat Belajar (X_2)	67
Tabel 4.6	Deskripsi Data Hasil Pernyataan Kuesioner Variabel Kedisiplinan (X_3)	68
Tabel 4.7	Deskripsi Data Hasil Pernyataan Kuesioner Variabel Hasil Belajar (Y)	69
Tabel 4.8	<i>Descriptive Statistic</i> Data Dimensi per Variabel	70
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas	72
Tabel 4.10	Hasil Uji Reliabilitas	72
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4.12	Hasil Uji Multikolinearitas Data	74
Tabel 4.13	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	75
Tabel 4.14	Hasil Uji F	77
Tabel 4.15	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	77
Tabel 4.16	Korelasi Antar Dimensi Variabel Penelitian	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Hasil Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016 – 2017/2018	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Organisasi SMP Negeri 141 Jakarta	61
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas Dosen Pembimbing	107
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	108
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian	109
Lampiran 4 Kuesioner Penelitian	110
Lampiran 5 Tabulasi Hasil Kuesioner Penelitian.....	114
Lampiran 6 Distribusi Nilai Mean.....	123
Lampiran 7 Output Uji Validitas.....	123
Lampiran 8 Output Uji Reliabilitas.....	128
Lampiran 9 Output Uji Normalitas	129
Lampiran 10 Output Uji Multikolinieritas	130
Lampiran 11 Output Uji Heterokedastisitas.....	130
Lampiran 12 Output Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	130
Lampiran 13 Output Uji F (Uji Simultan).....	131
Lampiran 14 Output Uji Determinasi.....	131
Lampiran 15 Output Uji Korelasi Antar Dimensi	131
Lampiran 16 <i>Curriculum Vitae</i>	132

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami banyak perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dapat diketahui dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa menjadi indikator bagi banyak hal dalam lembaga pendidikan. Hasil belajar siswa juga menjadi evaluasi bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan berjalan baik atau tidak. Demikian juga yang terjadi di SMP Negeri 141 Jakarta pada beberapa tahun terakhir.

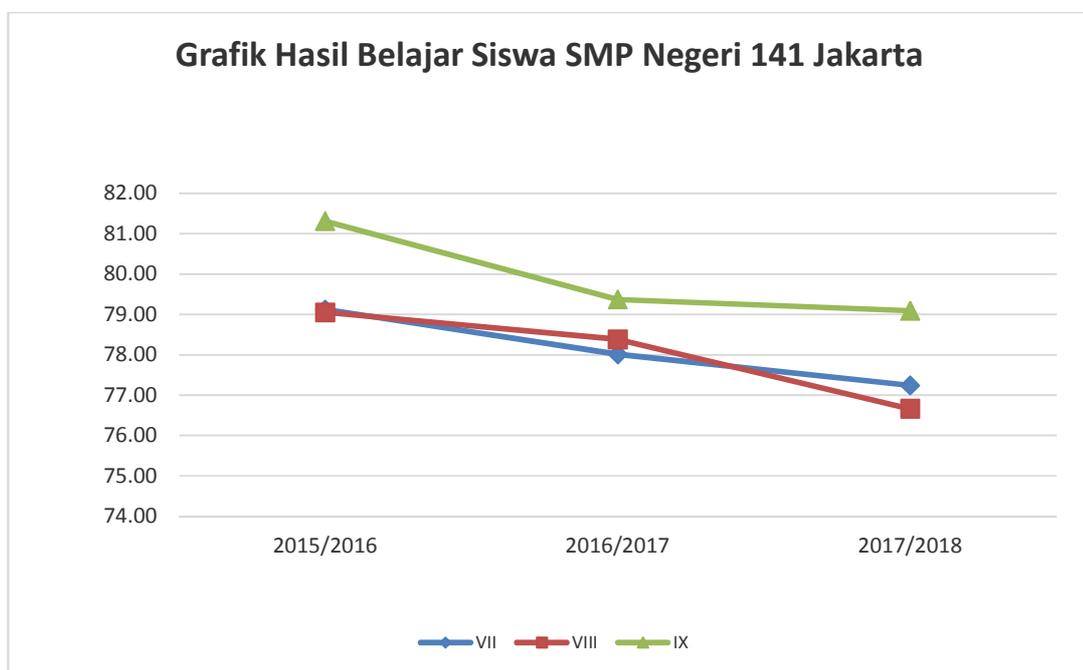
Hasil belajar siswa di SMP Negeri 141 Jakarta pada beberapa periode tahun pelajaran terakhir mengalami penurunan. Hal itu ditunjukkan dengan nilai hasil belajar selama tiga tahun terakhir yang semakin merosot. Berikut tabel hasil belajar siswa selama beberapa periode tahun pelajaran terakhir:

Tabel 1.1. Data Hasil Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016-2017/2018

Kelas/Tahun Pelajaran	2015/2016	2016/2017	2017/2018
VII	79.12	78.01	77.24
VIII	79.05	78.38	76.66
IX	81.31	79.37	79.09
Rata-Rata	79.83	78.59	77.66
Persentase Penurunan	1.55%	1.17%	

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 141 Jakarta (2018)

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa selama beberapa tahun terakhir semakin menurun dari 79,83 pada tahun ajaran 2015/2016 menjadi 78,59 pada tahun ajaran 2016/2017 dan 77.66 pada tahun ajaran 2017/2018. Jika digambarkan secara grafik, hasil belajar siswa setiap kelas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.1. Grafik Hasil Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016-2017/2018
Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2018)

Jika dilihat dari tabel dan grafik diatas, selama tiga tahun terakhir hasil belajar siswa setiap kelas di SMP Negeri 141 Jakarta mengalami trend negatif. Tren negatif itu mengundang banyak pertanyaan semua pihak karena semakin menyentuh titik terendah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan Permenpan Reformasi Birokrasi No.16 Tahun 2009, rentang hasil belajar siswa ditunjukkan sebagai berikut :

< 70	Kurang
70-80	Cukup
81-90	Baik
91-100	Baik Sekali

Berdasarkan acuan tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada tiga tahun terakhir hanya masuk dalam kategori “cukup”. Selain hasil belajar yang menurun dalam tiga terakhir, nilai rata-rata ujian nasional SMP Negeri 141 Jakarta juga masih sangat rendah bahkan tidak mencapai angka rerata 70 dalam tiga tahun terakhir, sesuai dengan data dibawah ini:

Tabel 1.2. Data Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015-2017/2018

Tahun Pelajaran	Bhs. Indonesia	IPA	Matematika	Bhs. Inggris	Jumlah	Rata-rata
2014/2015	78.45	82.34	80.36	82.27	323.42	80.86
2015/2016	79.45	57.32	45.25	68.54	250.56	62.64
2016/2017	73.51	47.57	45.62	48.60	215.30	53.83
2017/2018	79.64	60.34	47.07	48.62	235.67	58.92

Sumber : TU SMP Negeri 141 Jakarta (2018)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 menjelaskan bahwa tingkat pencapaian kompetensi kelulusan disusun dalam kategori berikut :

≤ 55	Kurang
55-70	Cukup

71-85	Baik
86-100	Sangat Baik

Mengacu pada peraturan tersebut diatas, dalam 3 tahun ajaran terakhir nilai rata-rata ujian SMP Negeri 141 Jakarta masih rendah dan bahkan pada tahun ajaran 2016/2017 berada pada kategori “kurang”.

Berdasarkan gambaran terkait permasalahan hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan para pemegang kepentingan di SMP Negeri 141 Jakarta seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana Prasarana dan Hubungan Masyarakat, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling, dan satu perwakilan Guru Kelas. Dari hasil wawancara tersebut, di dapatkan enam variabel yang diduga paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa antara lain Kinerja Guru, Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Kedisiplinan, Fasilitas Belajar dan Budaya Organisasi Sekolah.

Setelah melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan pra riset kepada 30 orang siswa yang bertindak sebagai responden yang terdiri dari siswa Kelas VIII dan siswa Kelas IX. Dari hasil pra riset, ditemukan 3 variabel utama yaitu Kecerdasan Emosional, Minat Belajar dan Kedisiplinan yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 141 Jakarta yang ditunjukkan dengan hasil rata-rata terendah dari hasil indikator-indikator lainnya.

Tabel 1.3 Hasil Pra Riset Variabel-variabel yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 141 Jakarta

No.	Indikator yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	Hasil Rata-rata
1	Kinerja Guru	3.24
2	Kecerdasan Emosional	2.72
3	Minat Belajar	2.79
4	Kedisiplinan	2.93
5	Fasilitas Belajar	3.34
6	Budaya Organisasi Sekolah	3.48

Sumber : Data Hasil Pra Riset (2018)

Berdasarkan hasil pra riset, salah satu permasalahan yang dihadapi oleh SMP Negeri 141 Jakarta untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah kecerdasan emosional. Untuk mengetahui permasalahan mengenai kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 141 Jakarta, berikut adalah hasil pra riset tentang kecerdasan emosional siswa SMP Negeri 141 Jakarta terhadap 30 responden dapat dilihat pada Tabel 1.4 :

Tabel 1.4. Hasil Pra Riset Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 141 Jakarta

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Responden	Jumlah	Rata-rata
Saya tidak pernah merasa cemas ketika menghadapi ujian	3	1	9	9	8	30	72	0.80
Saya terus belajar dan mengembangkan diri untuk sukses	6	8	7	5	4	30	97	1.08
Saya berani bertanya pada guru jika ada materi pelajaran yang kurang di mengerti	1	6	8	8	7	30	76	0.84
Total						90	245	2.72

Sumber : Data Hasil Pra Riset (2018)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, hasil pra riset terhadap variabel kecerdasan emosional siswa yang dilakukan pada 30 orang responden terhadap kecerdasan emosional siswa menunjukkan rata-rata 2.72 dari 5. Sehingga variabel kecerdasan

emosional siswa tersebut menjadi penyebab menurunnya hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta.

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa itu sendiri untuk mencapai hasil yang di inginkan, karena minat belajar timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Dari hasil pra riset tentang minat belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta terhadap 30 responden dapat dilihat pada Tabel 1.5 :

Tabel 1.5. Hasil Pra Riset Minat Belajar Siswa SMP Negeri 141 Jakarta

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Responden	Jumlah	Rata-rata
Saya selalu tertarik dengan semua mata pelajaran yang ada di sekolah	5	6	6	5	8	30	85	0.94
Saya merasa senang jika diberikan PR oleh guru	1	7	9	7	6	30	80	0.89
Saya merasa senang dan bersemangat untuk datang ke sekolah	2	8	9	6	5	30	86	0.96
Total						90	251	2.79

Sumber : Data Hasil Pra Riset (2018)

Dari hasil pra riset yang dilakukan pada 30 orang responden terhadap minat belajar siswa menunjukkan rata-rata 2.79 dari 5. Sehingga variabel minat belajar tersebut menjadi penyebab menurunnya hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta.

SMP Negeri 141 Jakarta juga dihadapkan dengan tingkat kedisiplinan siswa yang masih dibawah standar yang telah ditetapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan data sekunder yang diperoleh dari Bimbingan Konseling SMP Negeri 141 Jakarta pada tahun pelajaran 2017/2018 berikut ini:

Tabel 1.6. Tingkat Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 141 Jakarta 2017/2018

Kelas	Sakit	Ijin	Alpha	Jumlah	% Ketidakhadiran	% Kehadiran
VII	143	39	57	239	7,90	92,10
VIII	89	11	72	172	5,69	94,31
IX	182	27	35	244	8,80	91,20

Sumber : Bimbingan Konseling SMP Negeri 141 Jakarta (2018)

Tabel 1.6 menunjukkan tingkat kehadiran siswa SMP Negeri 141 Jakarta masih dalam kategori tinggi, namun berdasarkan peraturan sekolah di SMP Negeri 141 Jakarta tingkat kehadiran siswa harus mencapai 95% pada setiap tahunnya, hal ini berarti pada tahun pelajaran 2017/2018 tingkat kehadiran siswa SMP Negeri 141 Jakarta masih dibawah standar. Untuk memperkuat data sekunder tersebut, peneliti melakukan pra riset terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 141 Jakarta dengan hasil:

Tabel 1.7. Hasil Pra Riset Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 141 Jakarta

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Responden	Jumlah	Rata-rata
Saya tidak pernah datang telambat ke sekolah	6	8	7	5	4	30	97	1.08
Jika guru datang terlambat, saya tetap menunggu di dalam kelas	3	7	8	7	5	30	86	0.96
Saya selalu mengerjakan PR tepat waktu	1	8	9	5	7	30	81	0.90
Total						90	264	2.93

Sumber : Data Hasil Pra Riset (2018)

Dari data hasil pra riset yang dilakukan untuk mengetahui kedisiplinan siswa, diperoleh hasil rata-rata sebesar 2,93 dari 5 dan diperkuat dengan data sekunder sesuai tabel 1.5. Hal tersebut berarti variabel kedisiplinan merupakan salah satu penyebab menurunnya hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin membuktikan benar tidaknya penurunan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, minat belajar, dan kedisiplinan. Maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul: “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 141 Jakarta”.

1.2. Identifikasi, Pembatasan, dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pra riset dan uraian latar belakang di atas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha SMP Negeri 141 Jakarta, terdapat penurunan hasil belajar siswa dalam 3 tahun terakhir dan nilai rata-rata ujian nasional masih sangat rendah dalam 3 tahun terakhir.
- 2) Dari hasil pra riset kecerdasan emosional siswa SMP Negeri 141 Jakarta masih kurang, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata 2,72 dari skala 5.
- 3) Dari hasil pra riset minat belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta masih kurang, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata 2,79 dari skala 5.
- 4) Dari hasil pra riset tingkat kedisiplinan siswa SMP Negeri 141 Jakarta masih kurang, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata 2,93 dari skala 5 dan masih dibawah standar yang ditetapkan oleh sekolah.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Indikator yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat banyak dan beragam, agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis menitik beratkan pada faktor kecerdasan emosional, minat belajar dan kedisiplinan. Pertimbangan ini diambil mengingat faktor kecerdasan emosional, minat belajar dan kedisiplinan yang baik akan menjadi faktor untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta, sedangkan faktor kecerdasan emosional, minat belajar dan kedisiplinan yang buruk akan menjadi faktor turunnya hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta.

1.2.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1) Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta?
- 2) Apakah minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta?
- 3) Apakah kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta?
- 4) Apakah kecerdasan emosional, minat belajar dan kedisiplinan secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta.
- 2) Mengetahui dan menganalisis pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta.
- 3) Mengetahui dan menganalisis pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta.
- 4) Mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan variabel kecerdasan emosional, minat belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta.



1.3.2. Manfaat Penelitian

- 1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan serta memberikan pemahaman tentang faktor kecerdasan emosional, minat belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk dijadikan landasan dalam penelitian yang berhubungan dengan kecerdasan emosional, minat belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa, maupun penelitian yang sejenis.

2) Secara Praktis

a) Bagi SMP Negeri 141 Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak sekolah, kepala sekolah, guru dan manajemen SMP Negeri 141 Jakarta terkait dengan pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa.

b) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar dan kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa.

c) Bagi Penelitian Seterusnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi yang bermanfaat dan dapat menjadi bahan kajian yang lebih mendalam bagi peneliti selanjutnya di bidang manajemen sumber daya manusia khususnya di lingkungan sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Kecerdasan Emosional

2.1.1.1. Definisi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional berasal dari dua suku kata yaitu kecerdasan dan emosional atau emosi. Kecerdasan dalam arti umum merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami dan menyadari terhadap apa yang dialaminya baik melalui pikiran, perkataan dan perbuatan. Seseorang yang dikatakan cerdas apabila ia dapat bereaksi secara logis dan mampu melakukan sesuatu yang berguna terhadap apa yang dialami dilingkungannya. (Tridhonanto, 2009:3)

Kecerdasan merupakan penyesuaian diri secara mental terhadap situasi atau kondisi baru. Kecerdasan yang baik pada situasi baru membantu individu menyesuaikan diri pada tempat dan waktu yang tepat, sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. (Claparade dan Stern dalam Sarlito W. Sarwono, 2013:154)

Definisi lain tentang kecerdasan mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, kemampuan untuk memahami ide-ide yang kompleks, kemampuan untuk berpikir produktif, kemampuan untuk belajar dengan cepat dan belajar dari pengalaman dan bahkan kemampuan untuk memahami hubungan. (Yaumi dan Nurdin, 2013:4)

Kecerdasan yang baik adalah kecerdasan yang diimbangi dengan emosi yang stabil. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Akar kata *emosi* adalah *movere*, kata kerja bahasa latin yang berarti “menggerakkan, bergerak”, ditambah awalan “e” untuk memberi arti “bergerak menjauh”, ini menggambarkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal yang mutlak dalam emosi. (Goleman, 2015:7)

Emosi sebagai salah satu aspek kepribadian secara esensial adalah suatu kondisi gairah untuk bertindak (*a state of being moved*), yaitu perasaan, tindakan tertentu dalam menghayati perasaan tersebut, dan kesadaran tentang pengalaman. (Malik Ibrahim, 2011:1)

Emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam individu. Sebagai contoh, emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis. Makna harfiah dari emosi dalam *Oxford English Dictionary*, emosi didefinisikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, dan setiap keadaan mental yang hebat atau meluapluap. Oleh karena itu, emosi merujuk pada suatu perasaan dan fikiran-fikiran khususnya, suatu keadaan biologis, psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. (Goleman, 2015:409)

Istilah kecerdasan emosional pertama kali diungkapkan pada tahun 1990 oleh psikolog *Peter Salovey* dari *Harvard University* dan *John Mayer* dari *University of New Hampshire* untuk menerangkan kualitas-kualitas emosi yang penting bagi keberhasilan. Inti kemampuan pribadi dan sosial yang merupakan kunci utama keberhasilan seseorang sesungguhnya adalah kecerdasan emosi. Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan untuk merasa. Kunci kecerdasan emosi adalah pada kejujuran anda pada suara hati. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdo'a. (Goleman, 2015:43)

Kecerdasan emosional (EQ) adalah jembatan antara apa yang diketahui dan apa yang dilakukan. Semakin tinggi kecerdasan emosional (EQ) maka semakin terampil melakukan apa yang diketahui benar. Pikiran emosional merupakan radar terhadap bahaya, apabila menunggu pikiran rasional untuk membuat keputusan-keputusan ini, barangkali bukan saja keliru, mungkin saja telah mati. (Yatim Riyanto, 2015:259)

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan individu membina hubungan dengan lingkungan sosial yang mencerminkan kepedulian individu terhadap etika sosial dimana seseorang dapat mengenali perasaan diri maupun orang lain, mampu memotivasi diri, mengelola emosi dengan baik dan mampu membina hubungan dengan orang lain yang

mencerminkan kepedulian seseorang terhadap etika dan moral, kejujuran, perasaan, amanah atau tanggung jawab, kesopanan dan toleransi.

2.1.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi. Pengaruh yang manusiawi dari seseorang di mana dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi dari seseorang maka dapat menuntut seseorang untuk mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energy emosi dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki emosi yang buruk walaupun *IQ* nya besar, dia akan gagal dalam hidupnya dikarenakan tidak mampu mengontrol diri saat menghadapi suatu masalah.

Goleman (2015: 265-280) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa, kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari.

2) Lingkungan Non Keluarga

Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam suatu aktivitas bermain peran. Anak berperan sebagai individu diluar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain.

Lebih lanjut, Goleman (2015:274) menjelaskan tujuh unsur utama kemampuan diri seseorang yang berhubungan dengan kecerdasan emosional, yaitu:

- 1) Keyakinan adalah perasaan kendali dan penguasaan seseorang terhadap tubuh, perilaku dan dunia. Perasaan anak bahwa ia lebih cenderung berhasil daripada tidak dalam apa yang dikerjakannya dan bahwa orang-orang dewasa akan bersedia menolong.
- 2) Rasa ingin tahu adalah perasaan bahwa menyelidiki segala sesuatu itu bersifat positif dan menimbulkan kesenangan.
- 3) Niat adalah hasrat dan kemampuan untuk berhasil serta untuk bertindak berdasarkan niat itu dengan tekun. Hal ini berkaitan dengan perasaan terampil dan perasaan efektif.
- 4) Kendali diri adalah kemampuan untuk menyesuaikan dan mengendalikan tindakan dengan pola yang sesuai dengan usia, suatu rasa kendali batiniah.
- 5) Keterkaitan adalah kemampuan untuk melibatkan diri dengan orang lain berdasarkan pada perasaan saling memahami.

- 6) Kecakapan berkomunikasi adalah keyakinan dan kemampuan verbal untuk bertukar gagasan, perasaan dan konsep dengan orang lain. Hal ini ada kaitannya dengan rasa percaya pada orang lain dan kenikmatan terlibat dengan orang lain.
- 7) Kooperatif adalah kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhannya sendiri dengan kebutuhan orang lain dalam kegiatan kelompok.

2.1.1.3. Dimensi Kecerdasan Emosional

Goleman (2015:55-57) mengutip Solevey menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya, seraya memperluas kemampuan ini menjadi lima wilayah utama yaitu :

1) Mengenal Emosi Diri/Kesadaran Diri

Kesadaran diri mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Ketidakmampuan mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan.

2) Mengelola Emosi/Pengaturan Diri

Menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas yang bergantung pada kesadaran diri. Orang-orang yang buruk dalam kemampuan ini, akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat kembali bangkit dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

3) Memotivasi Diri Sendiri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk untuk memotivasi diri sendiri, dan untuk berkreasi. Kendali diri emosional menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Dan mampu menyesuaikan diri dalam “*flow*” memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

4) Mengenal Emosi Orang Lain/Empati

Empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan “keterampilan bergaul”. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang bersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikendaki orang lain.

5) Membina Hubungan

Seni membina hubungan, merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antara pribadi. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain, mereka adalah bintang-bintang pergaulan.

2.1.2. Minat Belajar

2.1.2.1. Definisi Minat Belajar

Setiap manusia mempunyai kecenderungan untuk selalu berinteraksi dengan sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Apabila sesuatu itu memberikan rasa senang dan merasa bermanfaat bagi dirinya, kemungkinan seseorang akan berminat terhadap sesuatu itu. Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberikan rangsangan terhadap suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Minat timbul apabila individu tertarik kepada suatu hal yang mereka anggap penting bagi dirinya dan dapat memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan. Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. (Susanto, 2013:16)

Syah (2011:152), menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang memotivasi manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar serta bereksplorasi terhadap dunia luar dan lama kelamaan akan menimbulkan minat terhadap sesuatu hal.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian hari. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Minat merupakan suatu kegiatan yang

dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. (Slameto, 2013:180)

Lebih lanjut Slameto (2013:57), menjelaskan minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Dalam konteks ini, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi mempunyai ciri-ciri seperti mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus-menerus, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, ada rasa ketertarikan pada sesuatu pada aktifitas-aktifitas yang diminati, lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya, serta dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dalam konteks pendidikan, minat belajar berhubungan dengan kegiatan dan usaha pencapaian ilmu pengetahuan. Perhatian siswa di dalam kelas dapat terkondisi dengan memungkinkan siswa membiasakan diri untuk belajar. Kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan diantaranya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan menengerjakan tugas. (Slameto, 2013:13)

Pencapaian siswa dalam suatu mata pelajaran sangat bergantung pada minat belajar siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat merupakan faktor yang menentukan tujuan belajar, karena dengan adanya minat untuk belajar dalam diri siswa akan memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi.

2.1.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat belajar tersebut ada karena adanya pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti yang diungkapkan oleh Gunarsa (2009:5) minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Bersumber dari diri sendiri, meliputi: kesehatan anak, ketidakmampuan anak mengikuti pelajaran di sekolah, kemampuan intelektual yang taraf kemampuannya lebih, tinggi dari teman-temannya kurang motivasi belajar.
- 2) Bersumber dari luar diri anak, meliputi:
 - a. Keadaan keluarga: suasana keluarga, bimbingan orang tua, harapan orang tua, cara orang tua menumbuhkan minat belajar anak.
 - b. Keadaan sekolah: hubungan anak dengan anak lain yang menyebabkan anak tidak mau sekolah, anak tidak senang sekolah karena tidak senang dengan gurunya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang diungkapkan oleh Gunarsa tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2011: 152) yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor minat tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan (motif).
- 2) Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari keluarga (orang tua), dorongan dari guru, rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

2.1.2.3. Dimensi Minat Belajar

Slameto (2013:57) membagi minat belajar menjadi 4 (empat) dimensi, antara lain sebagai berikut:

- 1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya dan tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

- 2) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4) Keterlibatan

Keterlibatan merupakan ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan melakukan kegiatan dari objek tersebut.

2.1.3. Kedisiplinan

2.1.3.1. Definisi Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat diperulakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan organisasi. Disiplin diri merupakan kunci untuk keberhasilan pribadi, dengan disiplin diri seseorang dapat menggunakan seluruh kemampuan bakat bawaannya. Tanpa disiplin diri sekalipun memiliki bakat yang luar biasa dia hanya akan tampil biasa-biasa saja. Disiplin adalah suatu keadaan tertib ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem dan tunduk pada peraturan yang ada dengan senang hati. (Mulyasa, 2010:191)

Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu didalam diri seseorang. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran dan kepercayaan diri seseorang bahwa apa yang ia lakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Disiplin

sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya kedisiplinan siswa akan tahu pentingnya tanggung jawab, pandai mengatur waktu. Dengan disiplin juga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk mendukung kegiatan belajar. Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap hasil belajar seseorang. (Asmani, 2010:94)

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan sikap patuh pada aturan dan tata tertib untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dalam hal ini seorang siswa yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kegiatan belajar, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga mengakibatkan hasil belajar yang meningkat pula.

2.1.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Dalam proses pembelajaran, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Suriadi (2011:20), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor intrinsik yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi:
 - a. Faktor psikologi: Minat, Motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif
 - b. Faktor Fisiologis: Pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita

- 2) Faktor Ekstrinsi yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar atau lingkungan, meliputi:
 - a. Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar
 - b. Faktor sosial, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat

2.1.3.3. Dimensi Kedisiplinan

Berdasarkan tingkat kedisiplinan seorang guru dan siswa, Asmani (2010:94-95) mengungkapkan bahwa kedisiplinan terbagi menjadi 3 (tiga) hal utama, antara lain sebagai berikut:

1) Disiplin Waktu

Waktu merupakan indikator utama untuk menentukan tingkat kedisiplinan seorang siswa, seperti tepat waktu dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, mengatur jadwal belajar dirumah sendiri, minimal 2 jam dalam sehari. kemudian bisa membagi waktu belajar dan kegiatan yang lain.

2) Disiplin Menegakkan Aturan

Tata tertib atau aturan yang ada di sekolah merupakan salah satu kewajiban yang harus dipatuhi oleh setiap siswa karena sangat berpengaruh kepada kepribadian siswa itu sendiri. Disiplin menegakkan aturan yang harus dipatuhi oleh siswa seperti berangkat sebelum bel berbunyi, tidak bolos pada jam pelajaran, membuang sampah pada tempatnya.

3) Disiplin Sikap

Disiplin sikap yaitu suatu sikap disiplin untuk mengontrol dirinya sendiri untuk menciptakan tindakan yang positif, sehingga dapat menjadi contoh bagi orang lain. Beberapa hal terkait disiplin sikap siswa yang dapat menjadi contoh bagi siswa lain adalah bersikap memperhatikan dengan baik pada guru yang menerangkan pelajaran dan menciptakan suasana aktif dalam pembelajaran, bertanya jika belum jelas tentang soal yang di terangkan guru sampai benar-benar jelas dan dapat dipahami dengan baik.

2.1.4. Hasil Belajar

2.1.4.1. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua suku kata yaitu hasil dan belajar. Istilah hasil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang didapat dari jerih payah. Sedangkan belajar berarti berusaha memperoleh ilmu atau memperoleh suatu keterampilan. Belajar mempunyai makna yang sangat luas di dalam aktivitas seseorang siswa. Belajar merupakan kebutuhan setiap manusia, namun sisi lain belajar juga suatu kewajiban yang harus dipenuhi. Dengan belajar yang baik tentunya akan menghasilkan sesuatu yang baik. Belajar juga merupakan suatu kewajiban bagi manusia dapat membentuk manusia yang berbudaya dan memiliki akhlak yang baik karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Belajar itu juga akan lebih baik apabila subjek belajar mengalami atau melakukan sendiri, jadi tidak bersifat verbalistik.(Sardiman, 2012:20)

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2013:2). Proses belajar akan menghasilkan sesuatu yang biasanya disebut dengan istilah hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Maksudnya adalah setiap siswa pasti akan memiliki kemampuan-kemampuan baru yang ia dapat setelah menerima pengalaman dari proses belajarnya di sekolah. (Nana Sudjana, 2010:22)

Menurut pendapat Gagne dalam Thobroni (2011:23), hasil belajar dapat berupa hal-hal sebagai berikut, yaitu:

- 1) Informasi verbal, yaitu kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, maupun tulisan. Kemampuan seseorang dalam menyampaikan suatu informasi baru yang telah didapatnya itu termasuk dalam hasil belajar yang ia capai.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan untuk menunjukkan konsep dan lambang, serta mampu menganalisis sesuatu yang berdasarkan fakta di kehidupan seseorang.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan konsep dalam memecahkan suatu masalah. Kemampuan seseorang yang dapat mengarahkan

konsep untuk memecahkan suatu masalah merupakan hasil belajar yang diperolehnya.

- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melakukan berbagai macam gerak jasmani di dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan seseorang dalam gerak merupakan salah satu hasil belajar yang nampak pada kehidupan sehari-harinya.
- 5) Sikap, yaitu kemampuan menerima atau menolak sesuatu berdasarkan penilaian baik atau buruknya sesuatu tersebut, dengan kata lain memiliki pendirian yang teguh dalam memutuskan sesuatu.

2.1.4.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Rusman (2012:124) antara lain meliputi:

- 1) Faktor Internal, meliputi:
 - a. Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran.

- b. Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.
- 2) Faktor Eksternal, meliputi:
- a. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- b. Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

2.1.4.3. Dimensi Hasil Belajar

Berdasarkan taksonomi belajar yang dicetuskan oleh Bloom, Nurochim (2013:14) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah utama, yaitu :

- 1) Ranah kognitif, yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang bisa diukur dengan pikiran atau nalar, seperti pengetahuan (*knowledge*),

pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*), penguraian (*analysis*), memadukan (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

- 2) Ranah afektif, yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti, perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral, dan sebagainya. Ranah afektif terdiri dari penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot dan fungsi psikis, seperti kesiapan, meniru, membiasakan, dan adaptasi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Data Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1	2015	Pengaruh Pola Asuh Demokratis, Interaksi Sosial Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN se Kecamatan Manggala di Kota Makassar	Suharti, Muhammad Darwis, Suwardi Anas	Pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap hasil belajar baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kecerdasan emosional dan efikasi diri, interaksi sosial teman sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kecerdasan emosional dan efikasi diri
2	2017	<i>The Effect of Emotional Intelligence and Student Learning Interest on the Achievement of Economic Learning at Madrasah Aliyah in Indonesia</i>	Heru Sriyono	Kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan berkontribusi 33% terhadap variabel pencapaian pembelajaran, kecerdasan emosional berpengaruh signifikan dan memberikan kontribusi 15,69% dalam meningkatkan prestasi belajar, minat belajar berpengaruh signifikan dan berkontribusi 17,34% dalam meningkatkan prestasi belajar

Lanjutan Tabel 2.1. Data Penelitian Terdahulu

3	2016	<i>The Use of Self-Regulated Learning Measure Questionnaires as a Predictor of Academic Success</i>	Jackie L. Brusso, dan Jill E. Stefaniak	Pengaturan diri berpengaruh signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa
4	2017	Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017	Kabela Putri, Sutrisno Djaja, Bambang Suyadi	Ada pengaruh signifikan antara minat belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar sebesar 83,3% dan variabel minat belajar mempunyai pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 47,57%. Minat belajar akan mendorong siswa untuk belajar lebih baik dan kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengendalikan dan mempergunakan emosi ke arah yang positif dan produktif
5	2017	<i>The Effects of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities on Student Learning Outcomes</i>	Ignatius Jeffrey, dan Ade Zein	Ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa, ada pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar, ada pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Motivasi berprestasi, disiplin belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan berkontribusi sebesar 14,5%
6	2015	Pengaruh Pengetahuan Awal, Kedisiplinan Belajar, dan Iklim Komunikasi Kelas Terhadap Hasil Belajar Produktif Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 3 Bangkalan	Veronika Tri Handayani	Pengetahuan awal, kedisiplinan belajar, dan iklim komunikasi kelas baik secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar
7	2017	<i>Metacognition and Self-Regulated Learning in Predicting University Studets' Academic Achievement in Turkey</i>	Bariş Çetin	Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor total pembelajaran mandiri dan metakognisi berkorelasi satu sama lain tetapi tidak ada skala yang memprediksi IPK mahasiswa pada tingkat signifikan dalam arah positif sesuai yang dihipotesiskan dan skor pembelajaran mandiri secara signifikan berkaitan dengan IPK tetapi dalam arah yang negatif.

Lanjutan Tabel 2.1. Data Penelitian Terdahulu

8	2016	<i>Self-discipline as a key indicator to improve learning outcomes in e-learning environment</i>	Aleksandrs Gorbunovs, Atis Kapenieks, dan Sarma Cakula	Hasil penelitian menunjukkan disiplin diri memiliki dampak positif pada hasil belajar. Hasil akhir belajar siswa tidak tergantung pada tingkat kompetensi awal siswa melainkan pada disiplin diri karena disiplin diri merupakan faktor kunci dalam pembelajaran dan memungkinkan mereka mencapai tujuan utama. Dengan demikian, disiplin diri dalam proses pembelajaran adalah indikator kunci untuk meningkatkan hasil belajar
9	2018	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk	Lisa Febrianti, dan Lucky Rachmawati	Kecerdasan emosional secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar, disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, kecerdasan emosional dan disiplin belajar mempengaruhi variabel hasil belajar sebesar 48,6%
10	2017	<i>The Influence of Classroom Climate, Learning Interest, Learning Discipline and Learning Motivation to Learning Outcomes on Productive Subjects</i>	Jamilah, dan Gatot Insani	Hubungan baik siswa dengan guru dan teman sekelas akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar dan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga akan meningkatkan konsentrasi belajar, minat belajar dan disiplin siswa, hal tersebut akan meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik. Pada penelitian ini motivasi belajar adalah variabel dominan yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebesar 12,47%
11	2016	Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu)	Maryani	Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh motivasi belajar, disiplin dan lingkungan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu, yakni tingkat penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku.
12	2017	<i>Blended learning effectiveness: the relationship between student characteristics, design features and outcomes</i>	Mugenyi Justice Kintu, Chang Zhu, dan Edmond Kagambe	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu dengan fitur desain (kualitas teknologi, alat penunjang teknologi, dan sistem tatap muka) dan karakteristik siswa (sikap dan pengaturan diri) menjadi indikator kepuasan siswa sebagai sebuah hasil belajar dan berpengaruh signifikan.

Lanjutan Tabel 2.1. Data Penelitian Terdahulu

13	2016	<i>The Effect of Parents Attention And Learning Discipline on Economics Learning Outcomes</i>	Imam Thoha, dan Dwi Wulandari	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa, ada pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa. Fasilitas yang diberikan orang tua sebagai bentuk perhatian kepada anak dalam bentuk kebutuhan biologis dan fisik yang berkaitan dengan pembelajaran siswa akan membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga secara mental siap untuk belajar di sekolah dan akan mendapatkan hasil yang baik. Siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi memiliki kesiapan belajar yang tinggi sehingga ketika belajar siswa akan mudah menyerap pelajaran yang diajarkan oleh guru dan hasil belajar siswa akan baik
14	2018	Pengaruh Disiplin Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Unggul Sakti Kota Jambi	Redi Indra Yudha	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan disiplin belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Dalam proses pembelajaran disiplin berperan dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa. Perkembangan kecerdasan emosi selain dipengaruhi kondisi fisik juga dipengaruhi oleh pengalaman emosi dalam konteks sosial kehidupannya.
15	2015	<i>Towards a framework for aligning learning outcomes, academic literacies and assessment criteria</i>	Robert Dew, Andrzej Goscinski, dan Jo Coldwell-Neilson	Usaha yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik adalah dengan melakukan analisis ulang nilai yang telah diraih
16	2015	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII2 SMP Negeri 1 Makassar	Vivi Rosida	Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien determinasi 68% dengan variabel empati memiliki pengaruh paling besar
17	2015	<i>Inquiry-based learning to improve student engagement in a large first year topic</i>	Masha Smallhorn, Jeanne Young, Narelle Hunter dan Karen Burke da Silva	Pembelajaran inkuiri mampu menumbuhkan minat belajar siswa terhadap suatu hal dan melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran sehingga akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan siswa itu sendiri

Lanjutan Tabel 2.1. Data Penelitian Terdahulu

18	2016	<i>The Effects of Goal Type, Learning Interest, and Task Difficulty on Learning English Words</i>	Pengcheng Zhang, Zhe Wang, dan Olusola Adesope	Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar pada hasil yang lebih baik maka dibutuhkan jenis sasaran dan kesulitan tugas yang tetap. Guru dan orang tua harus dapat membangkitkan minat belajar siswa setiap saat. Karena interaksi antara jenis sasaran dan kesulitan tugas signifikan, maka guru dan orang tua harus memperhatikan untuk menilai berbagai jenis sasaran untuk menetapkan yang tugas sesuai tergantung pada tingkat kesulitan dari tugas tertentu
19	2016	Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IIS SMA Negeri 12 Jakarta	Siti Saptari Qomariah, I Ketut R Sudiarditha	Ada pengaruh langsung antara kualitas media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sebesar 16,7%. Ada pengaruh langsung antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 12,6%. Sedangkan pengaruh tidak langsung antara kualitas media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang dimoderatori oleh minat belajar berkontribusi sebesar 0,154. Kualitas media pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 42,1%
20	2016	<i>Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-County, Kenya</i>	Nicholas Odoyo Simba, John Odwar Agak dan Eric K. Kabuka	Disiplin siswa mempunyai pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap hasil belajar siswa sebesar 23% . Hal ini berarti, hasil belajar siswa akan meningkat apabila disiplin siswa ditingkatkan
21	2015	Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau	Arvi Riwahyudin	Sikap siswa berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar, minat belajar berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap hasil belajar, sikap siswa berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap minat belajar

Lanjutan Tabel 2.1. Data Penelitian Terdahulu

22	2016	<i>The Impact of Emotional Intelligence on Student's Academic Performance: A Study on Malaysian Tertiary Institution</i>	Michael Ewela Ebinagbome, dan Ismail Nizam	Empati dan motivasi diri mempunyai pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar siswa Sementara kesadaran diri, manajemen emosional dan keterampilan interpersonal memiliki pengaruh yang lemah terhadap prestasi belajar siswa
23	2016	<i>Contributions Emotional Intelligence on Cognitive Learning Result of Biology of Senior High School Students in Medan, Indonesia</i>	Anggi Tias Pratama, dan Aloysius Duran Corebima	Informasi yang berkaitan dengan korelasi antara hasil pembelajaran dan EQ menjadi informasi yang bermanfaat bagi para guru untuk mengembangkan EQ siswa melalui penerapan strategi pembelajaran informasi yang tepat
24	2015	Pengaruh Motivasi, Lingkungan Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh	Ayatullah Muhammadin Al Fath	Motivasi, lingkungan dan disiplin secara bersama-sama berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar sebesar 78,9%. Disiplin memberi pengaruh dominan dengan sumbangan efektif sebesar 44,61% dibanding dengan motivasi dan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa
25	2017	<i>Assessing the Relationship of Time Management and Academic Performance of the Business Students in Al-Zahra College for Women</i>	Karima Sayari, Revenio Jalagat, dan Van Dalluay	Ada korelasi yang signifikan dari beberapa variabel demografi seperti usia responden dan gelar pendidikan terhadap hasil belajar. Manajemen waktu signifikan berkorelasi terhadap hasil belajar sementara variabel lain seperti penundaan dan sosialisasi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar. Maka dari itu siswa harus mengutamakan tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan hasil belajar. Bahkan, guru juga harus mengintegrasikan konsep dan aplikasi manajemen waktu di kelas mereka sehingga mahasiswa termotivasi untuk menerapkan manajemen waktu

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu (2018)

2.3. Kerangka Pemikiran

Dari penjabaran penelitian terdahulu berikut ini disajikan kerangka berpikir yang digunakan di dalam penelitian ini. Adapun pola hubungan diantara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa

Salah satu cara meningkatkan keberhasilan belajar seorang siswa adalah dengan meningkatkan kecerdasan emosional. Berdasarkan konsep teori Goleman bahwa kecerdasan emosional sangat berpengaruh untuk meraih keberhasilan dalam belajar, karena dengan adanya kecerdasan emosional siswa akan termotivasi dan dapat mengatur diri sendiri untuk meningkatkan hasil belajarnya. Kecerdasan emosional memiliki beberapa unsur dasar yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan kecerdasan sosial.

Robert Daw et.al (2016), Jacklie dan Jill (2015) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa usaha yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar adalah melalui pengaturan diri. Dalam penelitian Michael Ewala et.al. (2016), kecerdasan emosional melalui empati dan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar. Tidak berbeda dengan penelitian Vivi Rosida (2015), Lisa dan Rachma (2018), mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar, dengan adanya minat yang timbul dalam diri siswa maka akan mendorong siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Kabela Putri et.al.

(2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa siswa yang memiliki perhatian lebih terhadap pelajaran akan memiliki minat belajar yang tinggi untuk belajar lebih baik.

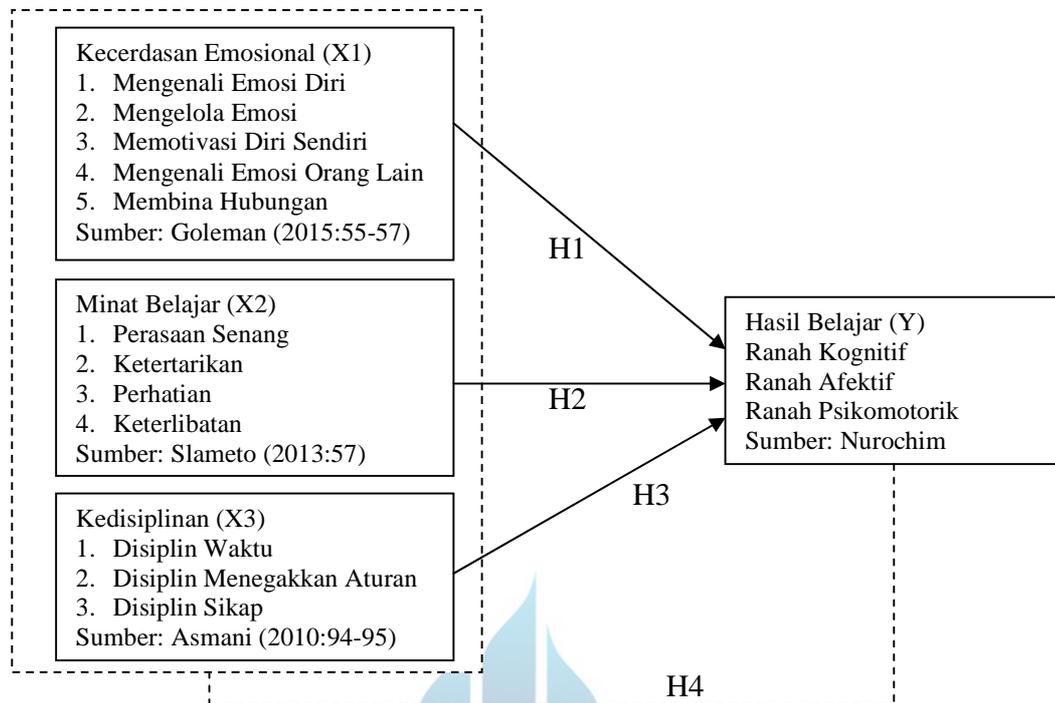
Siti et.al. (2016), minat belajar mempunyai pengaruh langsung dan signifikan terhadap hasil belajar. Dalam penelitian Masha et.al (2015), Pengcheng et.al (2016) mengungkapkan untuk menumbuhkan minat belajar dibutuhkan metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang sesuai sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa

Aleksandrs et.al (2016), mengungkapkan bahwa disiplin diri merupakan indikator kunci untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian Imam dan Dwi (2016), dorongan dari orang tua akan membantu siswa meningkatkan disiplin dalam proses pembelajaran sehingga secara mental siap untuk belajar di sekolah dan akan mendapatkan hasil yang baik.

Redi (2018), menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran disiplin diri/sikap berperan dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa. Nicholas Odoyo et.al. (2016), Ayatullah (2015), disiplin dalam belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan kerangka teoritis untuk mempermudah memahami permasalahan yang sedang diteliti. Kerangka teoritis ini disajikan dalam bentuk skema atau gambaran yang menunjukkan hubungan masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Kajian Teori (2018)

2.4. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran dan hasil kajian empiris di atas, maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1: Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta
- 2: Minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta
- 3: Kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta
- 4: Kecerdasan emosional, minat belajar dan kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuannya, metode penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi perihal data penelitian. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

Peneliti berusaha untuk memberikan penjelasan tentang dampak yang di timbulkan oleh hubungan dan pengaruh yang terjadi antar variabel untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional, minat belajar, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 141 Jakarta yang beralamat di Jalan Pondok Jaya VIII No.15B RT 008 RW 006 Pela Mampang, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan 12720.

3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel bebas atau *independent* adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat atau *dependent*. Jadi, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas yaitu Kecerdasan Emosional (X_1), Minat Belajar (X_2), dan Kedisiplinan (X_3)

2) Variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y)

3.2.1. Definisi Konseptual

Definisi konsep berisi indikator-indikator dari suatu variabel yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang relevan untuk variabel tersebut. Variabel-variabel tersebut terukur dalam skala pengukuran ordinal, yaitu skala dengan urutan bertingkat. Semakin tinggi nilai variabel itu berarti semakin tinggi pengaruhnya.

Tabel 3.1. Skala Pengukuran Variabel

Jawaban Pernyataan	Skor Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2016:136)

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini dibangun atas 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi (independen) dan menjadi sebab perubahan atau terjadinya variabel terikat (dependen). Variabel yang akan diteliti yaitu Kecerdasan Emosional (X_1), Minat Belajar (X_2), dan Kedisiplinan (X_3).

2) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Hasil Belajar (Y).

Definisi operasional merupakan salah satu unsur yang dapat memberikan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dan pengukuran secara operasional dari masing-masing variabel. Pengukuran terhadap definisi operasional dengan mengukur dan meneliti variabel, dimensi dan indikator dalam penelitian ini terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Kecerdasan Emosional (Goleman, 2015:55-57)	1. Mengenal Emosi Diri	a. Mengenal dan memahami emosi diri sendiri	1	Ordinal
		b. Memahami penyebab timbulnya emosi	2	
	2. Mengelola Emosi	a. Mampu mengekspresikan emosi dengan tepat	3	Ordinal
		b. Dapat mengendalikan emosi	4	
	3. Memotivasi Diri Sendiri	a. Memiliki rasa tanggung jawab	5	Ordinal
		b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	6	
		c. Mampu mengendalikan diri dan tidak bersikap impulsive	7	
	4. Mengenal Emosi Orang Lain	a. Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	8	Ordinal
		b. Mampu mendengarkan orang lain	9	
	5. Membina Hubungan	a. Dapat bekerjasama dengan orang lain	10	Ordinal
		b. Mampu berkomunikasi dengan baik	11	
Minat Belajar (Slameto, 2013:57)	1. Kesukaan	a. Siswa bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran	12	Ordinal
		b. Siswa senang berangkat ke sekolah	13	
	2. Ketertarikan	a. Ketertarikan dalam pembelajaran	14	Ordinal
		b. Manfaat pembelajaran	15	
	3. Perhatian	a. Siswa fokus selama mengikuti pembelajaran	16, 17	Ordinal
	4. Keterlibatan	a. Siswa berupaya untuk belajar	18	
		b. Siswa bertanggung jawab terhadap tugas-tugas pelajaran	19	

Lanjutan Tabel 3.2. Operasional Variabel Penelitian

Kedisiplinan (Asmani, 2010:94-95)	1. Disiplin Waktu	a. Pengetahuan siswa dalam melihat arti pentingnya disiplin	20	Ordinal	
		b. Perilaku siswa yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar	21		
	2. Disiplin Menegakkan Aturan	a. Menunjukkan sikap menegakkan aturan yang ada	22		Ordinal
		b. Menghargai dan menjalankan peraturan yang di buat sekolah	23		
	3. Disiplin Sikap	a. Mengetahui kewajiban dan mampu menempatkan diri baik di sekolah maupun di rumah	24		Ordinal
		b. Menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman, dan nyaman	25		
Hasil Belajar (Nurochim, 2013:14)	1. Ranah Kognitif	a. Peningkatan kognitif	26	Ordinal	
		b. Implikasi dan pengaplikasian siswa terkait ranah kognitif	27,28		
	2. Ranah Afektif	a. Perubahan sikap	29		Ordinal
		b. Implikasi dan pengaplikasiansiswa terkait ranah afektif	30, 31		
	3. Ranah Psikomotorik	a. Implementasi dan pengaplikasian terkait ranah psikomotorik	32, 33, 34, 35		Ordinal

Sumber: Literatur yang di olah (2018)

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 252 siswa dan kelas IX yang berjumlah 237 siswa di SMP Negeri 141 Jakarta sehingga populasi total yang diambil berjumlah 489 orang siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan proporsi jumlah populasi setiap kelas.

Besarnya sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan sampel yang dikembangkan oleh Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan

Adapun tingkat kesalahan yang akan digunakan dalam penarikan sampel adalah 10%. Dengan jumlah populasi (N) sebesar 489 orang, maka dapat diperoleh besarnya sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{489}{1 + 489(0,10)^2} = 83$$

Dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* proporsi pengambilan sampel pada kelas VIII sebesar 51,53% dari total 83 responden atau sejumlah 43 responden dan proporsi pengambilan sampel pada kelas IX sebesar 48,47% dari total 83 responden atau sebesar 40 responden.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis melakukan penelitian sebagai berikut:

1) *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan dan mempelajari literatur atau bahan bacaan seperti buku, majalah, jurnal, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2) *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Untuk memperoleh data yang objektif, valid, dan dapat dipercaya, peneliti akan menggunakan *survey* untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan siswa kelas IX SMP Negeri 141 Jakarta yang terpilih sebagai sampel pengambilan data. Bentuk alat pengumpul data yang dimaksud adalah *questionnaire* atau kuesioner yang dikembangkan peneliti melalui daftar pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan skala Likert 5 poin yang disebarakan langsung kepada responden serta dihitung dengan menggunakan SPSS versi 25.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Uji Kualitas Instrumen

3.5.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka variabel tersebut tidak valid.

Untuk menguji validitas instrumen penelitian digunakan teknik korelasi *pearson product moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

XY = Hasil perkalian antara variabel X dan Y

X = Hasil skor kuesioner variabel X

Y = Hasil skor kuesioner variabel Y

X^2 = Hasil perkalian kuadrat dari hasil kuesioner variabel X

Y^2 = Hasil perkalian kuadrat dari hasil kuesioner variabel Y

n = Jumlah sampel

dengan ketentuan penelitian uji validitas adalah :

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 0,05) maka dikatakan valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikan 0,05) maka dikatakan tidak valid.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 25 for Windows*.

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat

ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha atau teknik *Cronbach alpha* (r Alpha). Teknik alpha digunakan karena cocok untuk menguji reliabilitas instrumen yang masing-masing butirnya mempunyai lebih dari satu alternatif jawaban, dimana skornya bukan satu (1) dan nol (0), misalnya kuisioner angket. Nilai alpha dianalisis dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 25 for Windows*.

Penulis menggunakan SPSS versi 25 karena dapat mengolah data kuantitatif secara otomatis, output tabel yang dihasilkan multidimensi (kolom tabel dapat dirubah menjadi baris tabel dan sebaliknya) dan memberikan informasi lebih akurat dengan memberlakukan missing data secara tepat. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Alpha Cronbach, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliabel akan dilakukan pengujian realibilitas kuesioner dengan bantuan program SPSS versi 25. Tingkat alpha yang ditentukan yaitu 5%, dengan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach alpha* > 0,8 maka instrumen penelitian reliabel
- 2) Jika nilai *Cronbach alpha* < 0,8 maka instrumen penelitian tidak reliabel

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis statistik, terlebih dahulu diperiksa keabsahan sampel yang digunakan dalam penelitian. Keabsahan sampel diketahui dengan melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas pada penelitian ini akan menggunakan SPSS versi 25.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau *independent*. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol.

Beberapa metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai *Tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini akan menggunakan SPSS versi 25.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut terjadi heteroskedastisitas. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*

variable) yaitu ZPERD dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, namun jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini akan menggunakan SPSS versi 25.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan regresi linear berganda dalam penelitian ini akan menghasilkan jawaban atas pernyataan hipotesis dan melihat besarnya nilai pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat, lebih jelasnya untuk mengetahui kekuatan pengaruh antara variabel bebas (kecerdasan emosional, minat belajar, dan kedisiplinan) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Adapun rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen (Hasil Belajar)

α = Nilai konstanta

X_1 = Kecerdasan Emosional

X_2 = Minat Belajar

- X_3 = Kedisiplinan
 b = Koefisien regresi
 e = Residu (faktor luar model)/error term

3.5.3.1. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika R^2 sama dengan nol, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika R^2 sama dengan satu, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien korelasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

3.5.3.2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Uji Simultan) adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui apakah X_1 , X_2 dan X_3 mempunyai pengaruh hubungan linearitas terhadap Y , sehingga analisis regresi linear berganda dapat digunakan. Hasil uji F dapat dilihat pada output SPSS.

Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, perhitungan statistik disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Untuk mengetahui variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh hubungan linearitas terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan p-Value pada kolom Sig. dengan tingkat signifikansi alpha 5%. Jika p-Value lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika p-Value lebih besar dari 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y secara simultan (uji F):

- 1) $H_0 : p = 0$, artinya X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y .
- 2) $H_a : p \neq 0$, artinya X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan berpengaruh terhadap Y .

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan).

3.5.3.3. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Pada penelitian, ini, uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa dengan melihat nilai-nilai t masing-masing variabel. Dengan hasil nilai t tersebut, maka dapat diketahui variabel bebas mana yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini uji t dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.

Pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y secara parsial (uji t):

- 1) $H_0 : p = 0$, artinya X_1 , X_2 dan X_3 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y.
- 2) $H_a : p \neq 0$, artinya X_1 , X_2 dan X_3 secara parsial berpengaruh terhadap Y.

Dengan tingkat signifikan yaitu sebesar 5%, maka kriteria pengujian yang digunakan dalam uji statistik t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)

3.5.3.4. Uji Analisis Korelasi Antar Dimensi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel dan antar dimensi yang diteliti. Analisis korelasi dilakukan dengan bantuan program SPSS. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan, maka digunakan pedoman yang mengacu pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Lemah
0.20 - 0.399	Lemah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:256)

Hubungan analisis korelasi antar dimensi tersebut dapat dituangkan dalam matriks korelasi antar dimensi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Matriks Korelasi Antar Dimensi

Variabel	Dimensi	Hasil Belajar (Y)		
		Ranah Kognitif (Y _{1,1})	Ranah Afektif (Y _{1,2})	Ranah Psikomotorik (Y _{1,3})
Kecerdasan Emosional (X ₁)	Mengenal Emosi Diri (X _{1,1})	rX _{1,1} Y _{1,1}	rX _{1,1} Y _{1,2}	rX _{1,1} Y _{1,3}
	Mengelola Emosi (X _{1,2})	rX _{1,2} Y _{1,1}	rX _{1,2} Y _{1,2}	rX _{1,2} Y _{1,3}
	Memotivasi Diri Sendiri (X _{1,3})	rX _{1,3} Y _{1,1}	rX _{1,3} Y _{1,2}	rX _{1,3} Y _{1,3}
	Mengenal Emosi Orang Lain (X _{1,4})	rX _{1,4} Y _{1,1}	rX _{1,4} Y _{1,2}	rX _{1,4} Y _{1,3}
	Membina Hubungan (X _{1,5})	rX _{1,5} Y _{1,1}	rX _{1,5} Y _{1,2}	rX _{1,5} Y _{1,3}
Minat Belajar (X ₂)	Perasaan Senang (X _{2,1})	rX _{2,1} Y _{1,1}	rX _{2,1} Y _{1,2}	rX _{2,1} Y _{1,3}
	Ketertarikan (X _{2,2})	rX _{2,2} Y _{1,1}	rX _{2,2} Y _{1,2}	rX _{2,2} Y _{1,3}
	Perhatian (X _{2,3})	rX _{2,3} Y _{1,1}	rX _{2,3} Y _{1,2}	rX _{2,3} Y _{1,3}
	Keterlibatan (X _{2,4})	rX _{2,4} Y _{1,1}	rX _{2,4} Y _{1,2}	rX _{2,4} Y _{1,3}
Kedisiplinan (X ₃)	Disiplin Waktu (X _{3,1})	rX _{3,1} Y _{1,1}	rX _{3,1} Y _{1,2}	rX _{3,1} Y _{1,3}
	Disiplin Menegakkan Aturan (X _{3,2})	rX _{3,2} Y _{1,1}	rX _{3,2} Y _{1,2}	rX _{3,2} Y _{1,3}
	Disiplin Sikap (X _{3,3})	rX _{3,3} Y _{1,1}	rX _{3,3} Y _{1,2}	rX _{3,3} Y _{1,3}

Sumber: Literatur yang di olah (2018)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Perusahaan

4.1.1. Sejarah SMP Negeri 141 Jakarta

Sebelum mendapatkan nomor sekolah dari Dinas Pendidikan, SMP Negeri 141 Jakarta merupakan bagian dari SMP Negeri 43 Jakarta yang berdiri tahun 1978 yang terletak di Kecamatan Pancoran. Pada tahun 1979, SMP Negeri 141 Jakarta resmi berdiri setelah mendapatkan nomor sekolah dari Dinas Pendidikan.

Pada tahun 1990an terjadi pemekaran di Jakarta Selatan, khususnya di wilayah Mampang Prapatan yang sebelumnya merupakan bagian dari Kecamatan Pancoran. Dengan adanya pemekaran tersebut menjadikan SMP Negeri 141 Jakarta sebagai salah satu sekolah sanggar atau sekolah kordinator di wilayah Mampang Prapatan.

Pada tahun 1990an, SMP Negeri 141 Jakarta sudah mulai bersaing dengan SMP Negeri 43 Jakarta yang merupakan sekolah favorit baik dalam hal akademik maupun non akademik sehingga banyak menarik minat orang tua untuk memasukan putra/putrinya SMP Negeri 141 Jakarta.

SMP Negeri 141 Jakarta memperoleh Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BANSM) pada tahun 2013 dengan No. SK : 145/BAP-S/M/DKI/2013 yang menjadikan SMP Negeri 141 Jakarta menjadi salah satu favorit di Kecamatan Mampang Prapatan.

4.1.1.1. Visi dan Misi SMP Negeri 141 Jakarta

Dengan menganalisa potensi yang ada di SMP Negeri 141 Jakarta baik dari segi input/peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan out come/keberhasilan lulusan SMP Negeri 141 Jakarta serta masyarakat sekitar sekolah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antara sekolah dengan warga sekolah maupun *stakeholder* tersusunlah visi dan misi SMP Negeri 141 Jakarta:

Visi SMP Negeri 141 Jakarta

“Mewujudkan insan SMP Negeri 141 Jakarta yang unggul di bidang akademik, dan non akademik, berkarakter, kompetitif berdasarkan agama dan norma yang berlaku”

Indikator visi SMP Negeri 141 Jakarta:

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum sesuai standar isi yang telah ditentukan
- 2) Terselenggaranya proses pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien
- 3) Meningkatkan hasil nilai ujian sekolah dan nasional
- 4) Meningkatkan lulusan yang memenuhi kompetensi yang sesuai standar nasional dan diterima di SMA/SMK negeri
- 5) Mengembangkan apresiasi seni dan budaya bangsa
- 6) Peningkatan dalam pengembangan tenaga pendidikan dan kependidikan
- 7) Peningkatan dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan
- 8) Menjuarai OSN, O2SN, dan FLS2N pada tingkat Kota dan Provinsi

Misi SMP Negeri 141 Jakarta

- 1) Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta mampu bersaing pada era globalisasi
- 2) Memberikan bekal keimanan, ketaqwaan, pengetahuan, dan akhlak kepada peserta didik agar dapat diterima masyarakat
- 3) Meningkatkan kompetensi bakat dan minat peserta didik melalui pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Meningkatkan bakat dan minat peserta didik melalui pembiasaan
- 5) Meningkatkan fasilitas sarana prasarana menjadi sekolah modern
- 6) Meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha dan instansi terkait
- 7) Meningkatkan kualitas dan daya saing peserta didik melalui lomba-lomba dan kompetisi
- 8) Meningkatkan kualitas guru/karyawan melalui pendidikan formal, workshop, pelatihan, kursus dan seminar
- 9) Meningkatkan ketertiban, kedisiplinan dan kenyamanan warga sekolah
- 10) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensinya
- 11) Menumbuhkan semangat keunggulan serta intensif kepada seluruh warga sekolah dalam berkarya
- 12) Mendorong dan membantu peserta didik mengenali potensi dirinya untuk meningkatkan motivasi berprestasi sehingga dapat berkembang optimal

- 13) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan IPTEK
- 14) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa
- 15) Melengkapi sarana prasarana sesuai standar nasional
- 16) Menerapkan manajemen partisipatif dalam bertindak dan pengambilan keputusan
- 17) Mewujudkan tenaga kependidikan yang profesional
- 18) Melaksanakan pemberdayaan sarana dan prasarana yang maksimal
- 19) Mewujudkan OSN, O2SN dan FLS2N tingkat sekolah ke tingkat provinsi
- 20) Menyiapkan out put dan out come yang berstandar nasional
- 21) Mewujudkan partisipasi masyarakat yang optimal

4.1.1.2. Tujuan SMP Negeri 141 Jakarta

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan SMP Negeri 141 Jakarta dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terpenuhiya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur
- 2) Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif
- 3) Terwujudnya peningkatan prestasi dibidang akademik dan non akademik
- 4) Terwujudnya suasana pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan

- 5) Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal
- 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta kehidupan demokratis
- 7) Prosentasi lulusan yang melanjutkan kesekolah unggulan mencapai 15% dan ke sekolah negeri 85%
- 8) Berprestasi di tingkat provinsi pada bidang akademik dan non akademik

4.1.2. Lingkup dan Bidang Usaha

SMP Negeri 141 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang negeri yang ada di wilayah Kecamatan Mampang Prapatan. SMP Negeri 141 Jakarta saat ini sudah menggunakan Kurikulum 2013 yang dikembangkan berdasarkan kemampuan sekolah baik dari segi infrastruktur maupun lingkungannya. Struktur pembelajaran yang ada di SMP Negeri 141 Jakarta meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai dari kelas VII hingga IX yang didalamnya mempelajari sejumlah mata pelajaran .

Proses pembelajaran yang ada di SMP Negeri 141 Jakarta terdiri dari proses pembelajaran intrakulikuler dan proses pembelajaran ekstrakulikuler. Proses pembelajaran intrakulikuler dilaksanakan dari hari senin sampai hari jum'at yang dimulai dari pukul 07.00-13.00 WIB yang terdiri dari beberapa mata pelajaran seperti Pendidikan Agama, PPKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya, Penjasorkes, TIK, dan PLKJ/Tata Busana.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler dimulai pukul 13.30-17.00 WIB yang terdiri dari beberapa kegiatan, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 141 Jakarta

Nama Ekstrakurikuler	Hari dan Jam Pelaksanaan
ROHIS	Jum'at, pukul 13.30 s/d 15.00 WIB
- Hadroh	
- Marawis	
- MTQ	
PASKIBRA	Kamis, pukul 13.30 s/d 15.30 WIB
PRAMUKA	Rabu, pukul 13.30 s/d 15.30 WIB
PMR/UKS	Senin, pukul 13.30 s/d 15.30 WIB
O2SN	
- Futsal	Jum'at, pukul 13.30 s/d 15.00 WIB
- Volly Ball	Selasa, pukul 15.00 s/d 17.00 WIB
- Pencak Silat	Kamis, pukul 13.30 s/d 17.00 WIB
- Karate	Jum'at, pukul 15.00 s/d 17.00 WIB
- Taekwondo	Rabu, pukul 15.00 s/d 17.00 WIB
FLS2N	
- Seni Tari	Jum'at, pukul 14.00 s/d 16.00 WIB
- Band	Kamis, pukul 14.00 s/d 15.30 WIB
- Marching Band	Senin, pukul 13.30 s/d 15.00 WIB
- Paduan Suara	Rabu, pukul 14.00 s/d 16.00 WIB

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 141 Jakarta (2018)

4.1.3. Sumber Daya

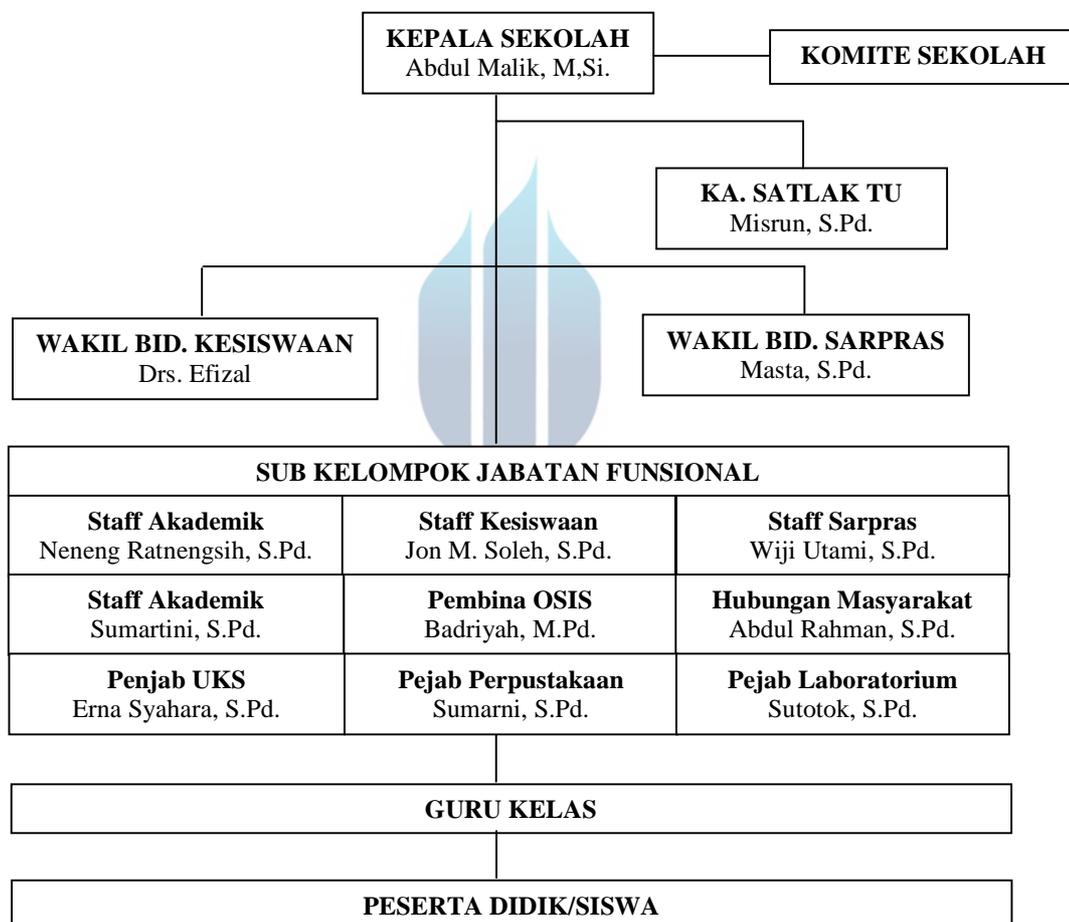
Tenaga pendidik di SMP Negeri 141 Jakarta adalah orang-orang yang memiliki gelar akademis yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya masing-masing. Adapun daftar nama tenaga pendidik dan nama pelajaran yang diampu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Tenaga Pendidik SMP Negeri 141 Jakarta

No.	Nama Tenaga Pendidik	L	P	Mata Pelajaran
1	Abdul Malik, M.Si.	✓		IPA
2	Masta, S.Pd.	✓		IPS, PPKn
3	Drs. Abdul Rahman	✓		PPKn
4	Drs. Efizal	✓		Bhs. Inggris
5	Karsid, S.Pd.	✓		Matematika
6	Nurhidayat, S.Ag.	✓		Pend. Agama Islam
7	Rosmaida Saragih, S.Pd.		✓	Bhs. Indonesia, Pend. Agama Kristen
8	Sri Haryati, S.Pd.		✓	Bhs. Indonesia, Pend. Agama Kristen
9	Dra. Mudrikah		✓	Bhs. Indonesia
10	Hj. Badriyah, S.Ag.		✓	Bhs. Indonesia
11	Sumartini, S.Pd.		✓	Bhs. Inggris
12	Jon M. Soleh, S.Pd.	✓		Bhs. Inggris
13	Neneng Ratnengsih, S.Pd.		✓	Matematika
14	Erna Syahara, S.Pd.		✓	Matematika
15	Nur Salamah, S.Ag.		✓	Matematika
16	Nurkholis, S.Pd.	✓		Matematika
17	Sutotok, S.Pd.	✓		IPA
18	Dra. Sri Wahyuni		✓	IPA
19	Santi Uli, S.Pd.		✓	IPA
20	Rahmiati, S.Pd.		✓	IPA
21	Sumarni, S.Pd.		✓	IPS, PPKn
22	Hj. Endah Astutik, S.Pd.		✓	IPS
23	Suwarsi, S.Pd.		✓	IPS
24	Dra. Eny Purwanti		✓	Seni Budaya
25	Endang Kurniasih, S.Pd.		✓	Prakarya
26	Siwi Yuniastuti, S.Pd.		✓	BK
27	Wiji Utami, S.Pd.		✓	BK
28	Tuti Rahmawati, S.Pd.		✓	BK
29	Fitri Isnani, S.Pd.		✓	Pend. Agama Islam
30	Drs. Indratno	✓		Bhs. Indonesia, Prakarya
31	Bambang Wijanarko, S.Pd.	✓		Seni Budaya
32	Nikko Liza Octirasa, S.Pd.	✓		Bhs. Inggris, PPKn
33	Irfan, S.Pd.	✓		Penjasorkes
34	Irzal Amril, S.Pd.	✓		Penjasorkes
35	Salmah, S.Pd.		✓	PPKn, Seni Budaya
36	Iwan Gunawan, S.Kom.	✓		TIK

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 141 Jakarta (2018)

Tenaga pendidik di SMP Negeri 141 Jakarta yang memiliki latar belakang pendidikan yang sama dengan mata pelajaran yang diampu mencapai 88,89%. Untuk menjalankan tugas dan kewajibannya, SMP Negeri 141 Jakarta mempunyai struktur organisasi yang langsung diawasi oleh komite sekolah. Adapun struktur organisasi yang ada di SMP Negeri 141 Jakarta adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMP Negeri 141 Jakarta

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 141 Jakarta (2018)

4.1.4. Tantangan Bisnis

Tantangan bisnis dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia adalah masih rendahnya kualitas pendidikan dan semakin kompleksnya peraturan perundang-undangan yang mengaturnya. Kualitas pendidikan yang ada di SMP Negeri 141 Jakarta juga dirasakan masih rendah hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar dan nilai ujian nasional selama 3 tahun terakhir, hal tersebut menyebabkan menurunnya minat orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 141 Jakarta dan lebih memilih sekolah lain.

Selain hal tersebut, tantangan yang dihadapi SMP Negeri 141 Jakarta adalah peraturan perundang-undangan yang semakin kompleks terutama perundang-undangan tentang perlindungan anak yang banyak disalah gunakan oleh orang tua siswa untuk melaporkan gurunya di sekolah. Dengan adanya peraturan tersebut, guru-guru di SMP Negeri 141 Jakarta semakin susah untuk mengatur siswanya. Situasi tersebut juga didukung dengan keberpihakan beberapa LSM yang ada kepada orang tua tanpa melakukan klarifikasi terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan.

Tantangan bisnis lainnya adalah sistem rayonisasi yang ditetapkan oleh pemerintah menjadi salah satu tantangan yang ada di SMP Negeri 141 Jakarta. Dengan adanya sistem rayonisasi tersebut mengakibatkan kuota penerimaan siswa yang berada diluar wilayah Kecamatan Mampang Prapatan berkurang karena SMP Negeri 141 Jakarta diwajibkan memprioritaskan siswa yang berdomisili di wilayah Kecamatan Mampang Prapatan terlebih dahulu walaupun kualitas siswa dibawah

kriteria yang ditetapkan, karena kuota penerimaan siswa lokal diwilayah kecamatan ditetapkan sebesar 45%.

4.1.5. Proses/Kegiatan Fungsi Bisnis

Proses/kegiatan fungsi bisnis yang dijalankan oleh SMP Negeri 141 Jakarta berdasarkan peraturan pemerintah yang ada karena SMP Negeri 141 Jakarta merupakan sekolah yang berada dibawah pengawasan pemerintan DKI Jakarta langsung. Proses kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 141 Jakarta sepenuhnya sudah menerapkan Kurikulum 2013. Sedangkan untuk proses penerimaan siswa baru di SMP Negeri 141 Jakarta saat ini menerapkan sistem penerimaan PPDB Online. Berdasarkan peraturan pemerintah yang ada, kriteria PPDB Online ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Penerimaan siswa berdasarkan prestasi akademik maupun prestasi non akademik ditetapkan sebesar 5% dari total kuota penerimaan yang dibutuhkan.
- 2) Penerimaan siswa berdasarkan inklusi yaitu siswa yang mempunyai keterbelakangan mental, kuota yang ditetapkan sebesar 5% dari total kuota penerimaan siswa yang dibutuhkan.
- 3) Penerimaan siswa lokal berdasarkan sistem rayonisasi ditetapkan sebesar 45% dari total kuota penerimaan siswa yang dibutuhkan.
- 4) Penerimaan siswa berdasarkan jalur umum yang berdomisili di DKI Jakarta ditetapkan sebesar 35% dari total kuota penerimaan siswa yang dibutuhkan.

- 5) Penerimaan siswa luar wilayah DKI Jakarta ditetapkan sebesar 5% dari total kuota penerimaan siswa yang dibutuhkan.
- 6) Penerimaan siswa berdasarkan jalur afirmasi atau bagi masyarakat kurang mampu ditetapkan sebesar 5% dari total kuota penerimaan siswa yang dibutuhkan.

4.2. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII dan IX di SMP Negeri 141 Jakarta. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan penyebaran kuesioner terhadap 83 responden yang merupakan Siswa Kelas VIII dan IX di SMP Negeri 141 Jakarta untuk mendapatkan data penelitian terkait Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Kedisiplinan, dan Hasil Belajar.

Data penelitian yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan program microsoft excel untuk mengetahui gambaran Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Kedisiplinan, dan Hasil Belajar, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan metode regresi linier berganda dan menggunakan SPSS 25 untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar.

4.2.1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII dan Kelas IX di SMP Negeri 141 Jakarta sebanyak 83 orang. Diperoleh data mengenai karakteristik responden berdasarkan tingkatan kelas, usia, jenis kelamin, lama belajar. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jenis	Jumlah	%
Tingkatan Kelas	Kelas VIII	43	51,53
	Kelas IX	40	48,47
TOTAL		83	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	48	57,80
	Perempuan	35	42,20
TOTAL		83	100
Usia	11 Tahun	0	0
	12 Tahun	5	6,02
	13 Tahun	22	26,51
	14 Tahun	31	37,35
	≥ 15 Tahun	25	30,12
TOTAL		83	100
Lama Belajar	1 Tahun	0	0
	2 Tahun	45	54,22
	3 Tahun	31	37,35
	> 3 Tahun	7	8,43
TOTAL		83	100

Sumber: Data Primer SMP Negeri 141 Jakarta diolah (2019)

1) Tingkatan Kelas

Karakteristik responden berdasarkan tingkatan kelas pada penelitian ini adalah Kelas VIII sebanyak 43 responden atau 51,53% dan Kelas IX sebanyak 40 responden atau sebanyak 48,47%. Penentuan responden tersebut diambil berdasarkan teknik *proportionate stratified random sampling* yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

2) Jenis Kelamin

Jenis kelamin terbanyak pada penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 48 responden atau 57,80% menunjukkan bahwa siswa Kelas VIII dan Kelas IX di SMP Negeri 141 Jakarta lebih dominan laki-laki daripada perempuan.

3) Usia

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dengan usia 14 tahun adalah yang paling banyak, yaitu 31 orang atau setara dengan 37,35%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 141 Jakarta sudah memiliki wawasan yang cukup mengenai pentingnya sekolah bagi masa depan mereka, sehingga diharapkan mereka dapat meningkatkan hasil belajar.

4) Lama Belajar

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa lama belajar responden terbanyak adalah 2 tahun dengan jumlah persentase sebesar 54,22%. Hal itu menunjukkan bahwa responden di SMP Negeri 141 Jakarta telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kondisi atau lingkungan SMP Negeri 141 Jakarta

4.2.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan rata-rata skor, nilai tertinggi dan nilai terendah dari jawaban responden atas variabel-variabel Kecerdasan Emosional (X_1), Minat Belajar (X_2), Kedisiplinan (X_3) dan Hasil Belajar (Y).

Tabel 4.4 Deskripsi Data Hasil Pernyataan Kuesioner Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

Dimensi	No. Item	Indikator	Rata-Rata
Mengenali Emosi Diri	1	Mengenali dan memahami emosi diri sendiri	2.89
	2	Memahami penyebab timbulnya emosi	4.31
Mengelola Emosi	3	Mampu mengekspresikan emosi dengan tepat	3.47
	4	Dapat mengendalikan emosi	3.57
Memotivasi Diri Sendiri	5	Memiliki rasa tanggung jawab	3.55
	6	Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	3.35
	7	Mampu mengendalikan diri dan tidak bersikap impulsif	3.63
Mengenali Emosi Orang Lain	8	Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	3.48
	9	Mampu mendengarkan orang lain	3.41
Membina Hubungan	10	Dapat bekerjasama dengan orang lain	3.39
	11	Mampu berkomunikasi dengan baik	3.57
Total Rata-rata			3.51

Sumber: Hasil Analisa Peneliti (2019)

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa hasil rata-rata dalam pernyataan ini adalah 3,51 yang artinya dalam interpretasi interval masuk dalam kategori “setuju”. Selain itu, dapat dilihat bahwa pernyataan kecerdasan emosional item ke 2 memiliki rata-rata tertinggi yaitu 4,31 dengan pernyataan “Saya terus belajar dan mengembangkan diri untuk sukses”. Sedangkan pernyataan kecerdasan emosional item ke 1 memiliki rata-rata terendah yaitu 2,89 dengan pernyataan “Saya tidak pernah merasa cemas ketika menghadapi ujian karena sudah belajar”.

Tabel 4.5 Deskripsi Data Hasil Pernyataan Kuesioner Minat Belajar (X_2)

Dimensi	No. Item	Indikator	Rata-Rata
Kesukaan	1	Siswa bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran	2.99
	2	Siswa senang berangkat ke sekolah	3.90
Ketertarikan	3	Ketertarikan dalam pembelajaran	3.29
	4	Manfaat pembelajaran	3.20
Perhatian	5	Siswa fokus selama mengikuti pembelajaran	3.06

	6	Siswa fokus selama mengikuti pembelajaran	3.18
Keterlibatan	7	Siswa berupaya untuk belajar	3.18
	8	Siswa bertanggung jawab terhadap tugas-tugas pelajaran	3.39
Total Rata-rata			3.27

Sumber: Hasil Analisa Peneliti (2019)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa untuk pernyataan kuesioner di variabel Minat Belajar (X_2), hasil rata-rata dalam pernyataan ini adalah 3,27 yang artinya dalam interpretasi interval masuk dalam kategori “setuju”. Selain itu, dapat dilihat bahwa pernyataan minat belajar item ke 2 memiliki rata-rata tertinggi yaitu 3,90 dengan pernyataan “Saya merasa senang dan bersemangat untuk datang ke sekolah”. Sedangkan pernyataan minat belajar item ke 1 memiliki rata-rata terendah yaitu 2,99 dengan pernyataan “Saya sangat senang mengikuti semua mata pelajaran dan senang jika guru memberikan PR”.

Tabel 4.6 Deskripsi Data Hasil Pernyataan Kuesioner Kedisiplinan (X_3)

Dimensi	No. Item	Indikator	Rata-Rata
Disiplin Waktu	1	Pengetahuan siswa dalam melihat arti pentingnya disiplin	3.25
	2	Perilaku siswa yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar	3.39
Disiplin Menegakkan Aturan	3	Menunjukkan sikap menegakkan aturan yang ada	3.12
	4	Menghargai dan menjalankan peraturan yang di buat sekolah	3.54
Disiplin Sikap	5	Mengetahui kewajiban dan mampu menempatkan diri baik di sekolah maupun di rumah	2.99
	6	Menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman, dan nyaman	3.90
Total Rata-rata			3.37

Sumber: Hasil Analisa Peneliti (2019)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa untuk pernyataan kuesioner di variabel Kedisiplinan (X_3), hasil rata-rata dalam pernyataan ini adalah 3,37 yang

artinya dalam interpretasi interval masuk dalam kategori “setuju”. Selain itu, dapat dilihat bahwa pernyataan kedisiplinan item ke 6 memiliki rata-rata tertinggi yaitu 3,90 dengan pernyataan “Saya selalu membuang sampah pada tempatnya dan menjalankan tugas piket dengan baik”. Sedangkan pernyataan kedisiplinan item ke 5 memiliki rata-rata terendah yaitu 2,99 dengan pernyataan “Saya selalu mengejakan PR tepat waktu dan membantu orang tua di rumah”.

Tabel 4.7 Deskripsi Data Hasil Pernyataan Kuesioner Hasil Belajar (Y)

Dimensi	No. Item	Indikator	Rata-Rata
Ranah Kognitif	1	Peningkatan kognitif	3.86
	2	Implikasi dan pengaplikasian siswa terkait ranah kognitif	3.80
	3	Implikasi dan pengaplikasian siswa terkait ranah kognitif	3.82
Ranah Afektif	4	Perubahan Sikap	3.93
	5	Implikasi dan pengaplikasian siswa terkait ranah afektif	3.78
	6	Implikasi dan pengaplikasian siswa terkait ranah afektif	3.65
Ranah Psikomotorik	7	Implementasi dan pengaplikasian terkait ranah psikomotorik	3.84
	8	Implementasi dan pengaplikasian terkait ranah psikomotorik	2.90
	9	Implementasi dan pengaplikasian terkait ranah psikomotorik	4.40
	10	Implementasi dan pengaplikasian terkait ranah psikomotorik	4.07
Total Rata-rata			3.80

Sumber: Hasil Analisa Peneliti (2019)

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa untuk pernyataan kuesioner di variabel hasil belajar (Y), hasil rata-rata dalam pernyataan ini adalah 3,80 yang artinya dalam interpretasi interval masuk dalam kategori “setuju”. Selain itu, dapat dilihat bahwa pernyataan hasil belajar item ke 9 memiliki rata-rata tertinggi yaitu 4,40 dengan pernyataan “Saya mendapatkan nilai yang baik pada mata pelajaran yang saya sukai”. Sedangkan pernyataan hasil belajar item ke 8 memiliki rata-rata terendah yaitu

2,90 dengan pernyataan “Saya selalu membuat ringkasan materi pelajaran untuk memudahkan saya belajar”.

Tabel 4.8 Descriptive Statistic Data Dimensi per Variabel

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	83	1.18	5.00	3.5104	0.73387
Minat Belajar	83	1.38	4.25	3.2741	0.56257
Kedisiplinan	83	1.17	4.67	3.3655	0.63676
Hasil Belajar	83	2.30	4.70	3.8048	0.43193
Valid N (listwise)	83				

Sumber: Hasil Analisa Peneliti (2019)

Tabel 4.8 diatas menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap kecerdasan emosional menunjukkan nilai minimum sebesar 1,18 nilai maksimum sebesar 5,00 mean (rata-rata) sebesar 3,5104 dengan standar deviasi sebesar 0,73387. Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap minat belajar menunjukkan nilai minimum sebesar 1,38 nilai maksimum sebesar 4,25 mean (rata-rata) sebesar 3,2741 dengan standar deviasi sebesar 0,56257. Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap kedisiplinan menunjukkan nilai minimum sebesar 1,17 nilai maksimum sebesar 4,67 mean (rata-rata) sebesar 3,3655 dengan standar deviasi sebesar 0,63676. Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap hasil belajar menunjukkan nilai minimum sebesar 2,30 nilai maksimum sebesar 4,70 mean (rata-rata) sebesar 3,8048 dengan standar deviasi sebesar 0,43193.

Kesimpulan dari hasil statistik deskriptif variabel-variabel yang diuji diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan baik karena dari hasil tersebut nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai meannya.

4.2.3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 25. Pengujian dilakukan agar dapat diandalkan dan tiap-tiap butir indikatornya dapat digunakan.

Pengujian validitas diukur dengan menggunakan korelasi *Pearson* dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika hasil korelasi *Pearson* antara masing-masing indikator dengan total skor indikator menunjukkan hasil yang signifikan ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan uji dua arah diperoleh r_{tabel} sebesar 0,2159. Dari hasil pengujian validitas diperoleh bahwa nilai uji validitas tertinggi dan terendah pada variabel kecerdasan emosional yaitu 0,806 dan 0,463. Pada variabel minat belajar diperoleh nilai uji validitas tertinggi sebesar 0,703 dan terendah sebesar 0,576. Pada variabel kedisiplinan diperoleh nilai uji validitas tertinggi sebesar 0,852 dan terendah sebesar 0,441. Sedangkan pada variabel hasil belajar diperoleh nilai uji validitas tertinggi sebesar 0,768 dan terendah sebesar 0,474.

Dari hasil pengujian validitas tersebut dapat disimpulkan seluruh instrumen baik variabel kecerdasan emosional, minat belajar, kedisiplinan dan hasil belajar dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas

No.	r_{hitung} X_1	r_{tabel}	Ket.	r_{hitung} X_2	r_{tabel}	Ket.	r_{hitung} X_3	r_{tabel}	Ket.	r_{hitung} Y	r_{tabel}	Ket.
1	.694**	0.2159	Valid	.584**	0.2159	Valid	.852**	0.2159	Valid	.698**	0.2159	Valid
2	.463**	0.2159	Valid	.576**	0.2159	Valid	.748**	0.2159	Valid	.686**	0.2159	Valid
3	.829**	0.2159	Valid	.689**	0.2159	Valid	.772**	0.2159	Valid	.580**	0.2159	Valid
4	.642**	0.2159	Valid	.651**	0.2159	Valid	.829**	0.2159	Valid	.768**	0.2159	Valid
5	.739**	0.2159	Valid	.671**	0.2159	Valid	.647**	0.2159	Valid	.727**	0.2159	Valid
6	.755**	0.2159	Valid	.642**	0.2159	Valid	.441**	0.2159	Valid	.520**	0.2159	Valid
7	.762**	0.2159	Valid	.703**	0.2159	Valid				.474**	0.2159	Valid
8	.747**	0.2159	Valid	.674**	0.2159	Valid				.578**	0.2159	Valid
9	.773**	0.2159	Valid			Valid				.593**	0.2159	Valid
10	.766**	0.2159	Valid			Valid				.500**	0.2159	Valid
11	.806**	0.2159	Valid			Valid						

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0

Reliabilitas berkaitan dengan uji konsistensi dan prediktabilitas suatu alat ukur. Uji dilakukan dengan membandingkan angka *Cronbach Alpha* dimana ketentuan nilai *Cronbach Alpha* minimal 0,8 atau $\geq 0,8$. Jika nilai yang dihasilkan dari hasil perhitungan SPSS lebih besar dari 0,8 maka kuesioner tersebut reliabel, sedangkan jika sebaliknya maka tidak reliabel.

Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrument penelitian baik variabel kecerdasan emosional, minat belajar, kedisiplinan dan hasil belajar dapat dikatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,8$. Adapun nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing intrumen penelitian tiap variabel yaitu kecerdasan emosional sebesar 0,910, minat belajar sebesar 0,803, kedisiplinan sebesar 0,810 dan hasil belajar sebesar 0,812.

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Syarat	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X_1)	0.910	> 0.8	Reliabel
Minat Belajar (X_2)	0.803	> 0.8	Reliabel
Kedisiplinan (X_3)	0.810	> 0.8	Reliabel
Hasil Belajar (Y)	0.812	> 0.8	Reliabel

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model data yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi-asumsi: terjadi normalitas, tidak terjadi multikolinieritas dan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis histogram dan grafik P-P Plot Normal. Berdasarkan hasil output SPSS terlihat gambar kurva tidak condong (miring) ke kiri atau ke kanan dan cenderung ke tengah serta memberntuk seperti lonceng dan pada grafik P-P Plot Normal terlihat bahwa data menyebar disekitas garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk memastikan apakah terdapat kesesuaian antara analisis histogram dan grafik P-P Plot Normal, maka dilakukan pengujian dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dari hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 untuk seluruh variabel dalam penelitian ini sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	83	
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.18709985
Most Extreme Differences	Absolute	0.054
	Positive	0.054
	Negative	-0.050
Test Statistic	0.054	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200c,d	

Sumber: Hasil analisa menggunakan *SPSS 25.0*

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan dengan mengetahui nilai toleransi (*tolerance*) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas Data

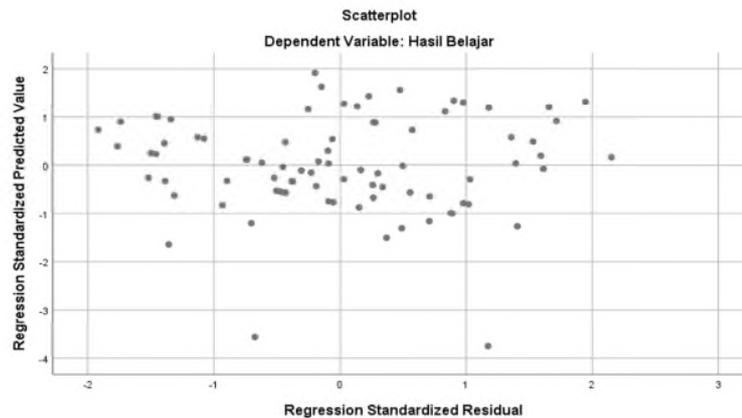
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kecerdasan Emosional	0.454	2.201
Minat Belajar	0.670	1.492
Kedisiplinan	0.508	1.967

a. Dependent Variable: *Hasil Belajar*

Sumber: Hasil analisa menggunakan *SPSS 25.0*

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel independennya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Hasil pengujian menunjukkan titik-titik menyebar acak pada posisi diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini, bisa disimpulkan bahwa data yang diuji bebas dari asumsi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi hasil belajar berdasarkan masukan variabel independen kecerdasan emosional, minat belajar dan kedisiplinan.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil analisa menggunakan *SPSS 25.0*

4.2.5. Hasil Uji Hipotesis Regresi Linier Berganda

Analisa regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari Kecerdasan Emosional, Minat Belajar dan Kedisiplinan terhadap variabel terikat (*dependent*), yaitu Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 141 Jakarta. Dalam penelitian ini, analisa regresi dilakukan dengan menggunakan bantuan alat olah statistik *SPSS 25.0 for Windows* yang diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.544	0.145		
Kecerdasan Emosional	0.339	0.045	0.576	7.560	0.000
Minat Belajar	0.201	0.048	0.262	4.168	0.000
Kedisiplinan	0.122	0.049	0.180	2.504	0.014

a. Dependent Variable: *Hasil Belajar*

Sumber: Hasil analisa menggunakan *SPSS 25.0*

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.13 di atas, diperoleh koefisien untuk variabel Kecerdasan Emosional sebesar 0,339, variabel Minat Belajar sebesar 0,210, variabel Kedisiplinan sebesar 0,122, dan nilai konstanta sebesar 1,544, maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = 1,544 + 0,339 X_1 + 0,201 X_2 + 0,122 X_3$$

Dari persamaan regresi di atas terlihat nilai konstanta a diperoleh sebesar 1,544 yang artinya bahwa besarnya nilai regresi hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta tanpa dipengaruhi kecerdasan emosional, minat belajar dan kedisiplinan berada di level 1,544.

Nilai koefisien regresi $\beta_1 = 0,339$ adalah positif, signifikan ($t_{hitung} = 7,560 > t_{tabel} = 1,99045$; Sig. = $0,000 < \alpha = 0,05$) dengan tingkat pengaruh sedang ($SC_\beta = 0,576$). Dengan demikian **hipotesis 1 diterima dan teruji**, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa semakin tinggi pula hasil belajarnya.

Nilai koefisien regresi $\beta_2 = 0,201$ adalah positif, signifikan ($t_{hitung} = 4,168 > t_{tabel} = 1,99045$; Sig. = $0,000 < \alpha = 0,05$) dengan tingkat pengaruh lemah ($SC_\beta = 0,262$). Dengan demikian **hipotesis 2 diterima dan teruji**, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar, maka hasil belajar akan semakin meningkat.

Nilai koefisien regresi $\beta_3 = 0,122$ adalah positif, signifikan ($t_{hitung} = 2,504 > t_{tabel} = 1,99045$; $Sig. = 0,014 < \alpha = 0,05$) dengan tingkat pengaruh sangat lemah ($SC_{\beta} = 0,180$). Dengan demikian **hipotesis 3 diterima dan teruji**, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kedisiplinan siswa, maka hasil belajarnya akan semakin meningkat.

Tabel 4.14 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.106	3	4.035	99.884	.000 ^b
Residual	3.192	79	0.040		
Total	15.293	82			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Minat Belajar, Kecerdasan Emosional

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.14 di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 99,884 > F_{tabel} = 2,72$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian **hipotesis 4 diterima dan teruji**, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional, minat belajar, dan kedisiplinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta.

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 ^a	0.791	0.783	0.201

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Minat Belajar, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 4.15 di atas, nilai *Adjusted R Square* atau kesesuaian koefisien korelasi antara variabel kecerdasan emosional, minat belajar, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar sebesar 0,783. Nilai tersebut menunjukkan tingkat korelasi kuat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen kecerdasan emosional, minat belajar, dan kedisiplinan secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependennya yaitu hasil belajar sebesar 78,3 % sementara sisanya yaitu sebesar 21,7 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4.2.6. Analisis Korelasi Antar Dimensi

Analisis korelasi antar dimensi digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antar dimensi variabel bebas dengan variabel terikat, diperlukan matrix korelasi antar dimensi antar variabel yang dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Korelasi Antar Dimensi Variabel Penelitian

Correlations				
Variabel	Dimensi	Hasil Belajar (Y)		
		Ranah Kognitif	Ranah Afektif	Ranah Psikomotorik
Kecerdasan Emosional (X1)	Mengenal Emosi Diri	.664**	.794**	.583**
	Mengelola Emosi	.571**	.541**	.633**
	Memotivasi Diri Sendiri	.613**	.695**	.675**
	Mengenal Emosi Orang Lain	.636**	.662**	.677**
	Membina Hubungan	.585**	.593**	.605**
Minat Belajar (X2)	Kesukaan	.613**	.532**	.502**
	Ketertarikan	.276*	.452**	.459**
	Perhatian	.287**	.459**	.358**
	Keterlibatan	.454**	.590**	.456**
Kedisiplinan (X3)	Disiplin Waktu	.546**	.430**	.515**
	Disiplin Menegakkan Aturan	.425**	.404**	.528**
	Disiplin Sikap	.489**	.672**	.487**

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 25.0

Berdasarkan matriks korelasi antar dimensi pada tabel 4.16 di atas, dapat dijelaskan interpretasinya sebagai berikut:

1) Korelasi Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar

Pada dimensi mengenali emosi diri, korelasi dimensi tertinggi dengan tingkat hubungan “kuat” ditunjukkan oleh dimensi mengenali emosi diri/kesadaran diri dengan dimensi ranah afektif yaitu sebesar 0,794. Hal tersebut menjelaskan bahwa bagaimana upaya siswa untuk mengenali dirinya sendiri agar dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih baik sehingga akan membentuk perilaku dan sikap tanggung jawab untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Sedangkan korelasi dimensi terendah dengan tingkat hubungan “sedang” ditunjukkan oleh dimensi mengenali emosi diri dengan dimensi ranah psikomotorik yaitu sebesar 0,583. Hal tersebut menggambarkan bahwa kesadaran diri yang kuat dalam belajar akan membentuk kesiapan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar dan menghadapi ujian/ulangan harian.

Pada dimensi mengelola emosi, korelasi dimensi tertinggi dengan tingkat hubungan “kuat” ditunjukkan oleh dimensi mengelola emosi dengan dimensi ranah psikomotorik yaitu sebesar 0,633. Hal tersebut menggambarkan bahwa apabila seorang anak mampu mengelola emosinya dengan baik maka sistem saraf dan psikis mereka juga akan berjalan dengan baik pula, sehingga mampu beradaptasi dengan baik dengan lingkungan belajarnya. Sedangkan korelasi dimensi terendah dengan tingkat hubungan “sedang” ditunjukkan oleh dimensi mengenali emosi diri dengan dimensi ranah afektif yaitu sebesar 0,541. Hal tersebut menjelaskan bahwa upaya

siswa mengelola emosi diri sehingga mereka tidak mudah marah, mudah memaafkan teman, dan lebih tenang dalam berfikir sehingga akan lebih percaya diri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Pada dimensi memotivasi diri sendiri, korelasi dimensi tertinggi dengan tingkat hubungan “kuat” ditunjukkan oleh dimensi memotivasi diri sendiri dengan dimensi ranah afektif yaitu sebesar 0,695. Sedangkan korelasi dimensi terendah dengan tingkat hubungan “kuat” ditunjukkan oleh dimensi memotivasi diri sendiri dengan dimensi ranah kognitif yaitu sebesar 0,613. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa yang memiliki motivasi dan persepsi yang positif terhadap proses pembelajaran akan membentuk karakter yang kuat dalam dirinya, sehingga mereka akan merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar setiap harinya sebagai sebuah rutinitas yang menyenangkan.

Pada dimensi mengenali emosi orang lain, korelasi dimensi tertinggi dengan tingkat hubungan “kuat” ditunjukkan oleh dimensi mengenali emosi orang lain dengan dimensi ranah psikomotorik yaitu sebesar 0,677. Sedangkan korelasi dimensi terendah dengan tingkat hubungan “kuat” ditunjukkan oleh dimensi mengenali emosi orang lain dengan dimensi ranah kognitif yaitu sebesar 0,636. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa yang memiliki rasa empati terhadap orang lain akan mampu menangkap sinyal-sinyal positif pada orang tersebut sehingga dapat membantu teman mereka untuk memecahkan permasalahan yang ada untuk bersama-sama mencapai hasil belajar yang maksimal dan lebih baik daripada sebelumnya.

Pada dimensi membina hubungan, korelasi dimensi tertinggi dengan tingkat hubungan “kuat” ditunjukkan oleh dimensi membina hubungan dengan dimensi ranah psikomotorik yaitu sebesar 0,605. Hal tersebut menggambarkan hubungan sosial sangat diperlukan anak untuk membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan, sehingga mereka akan terbantu dalam penyelesaian masalah dalam proses belajar mengajar. Sedangkan korelasi dimensi terendah dengan tingkat hubungan “sedang” ditunjukkan oleh dimensi membina hubungan dengan dimensi ranah kognitif yaitu sebesar 0,585. Hal tersebut menggambarkan bahwa upaya siswa dalam membina hubungan/bersosialisasi dengan teman sebaya dapat mengembangkan penerapan dan pemahaman yang mereka di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar.

2) Korelasi Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Pada dimensi kesukaan/perasaan senang, korelasi dimensi tertinggi dengan tingkat hubungan “kuat” ditunjukkan oleh dimensi kesukaan/perasaan senang dengan dimensi ranah kognitif yaitu sebesar 0,613. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu menanamkan perasaan senang terhadap semua mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran yang ada di sekolah untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan korelasi dimensi terendah dengan tingkat hubungan “sedang” ditunjukkan oleh dimensi kesukaan dengan dimensi psikomotorik yaitu sebesar 0,502. Hal tersebut menggambarkan bahwa perasaan senang siswa terhadap mata pelajaran akan membantu mereka mengembangkan diri mereka lebih baik lagi, sehingga tujuan yang mereka inginkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Pada dimensi ketertarikan, korelasi dimensi tertinggi dengan tingkat hubungan “sedang” ditunjukkan oleh dimensi ketertarikan dengan dimensi ranah psikomotorik yaitu sebesar 0,459. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap guru yang mengajar akan membuat mereka meniru apa yang diajarkan oleh gurunya dan membuat mereka lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan korelasi dimensi terendah dengan tingkat hubungan “lemah” ditunjukkan oleh dimensi ketertarikan dengan dimensi ranah kognitif yaitu sebesar 0,276. Hal tersebut menggambarkan bahwa peran serta guru sangat diperlukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan lebih menarik bagi siswa agar ketertarikan siswa terhadap pembelajaran jauh lebih baik dan meningkat.

Pada dimensi perhatian, korelasi dimensi tertinggi dengan tingkat hubungan “sedang” ditunjukkan oleh dimensi perhatian dengan dimensi ranah afektif yaitu sebesar 0,459. Hal tersebut menunjukkan bahwa perhatian guru yang lebih terhadap siswa akan membentuk sikap siswa yang baik dalam belajar. Sedangkan korelasi dimensi terendah dengan tingkat hubungan “lemah” ditunjukkan oleh dimensi ketertarikan dengan dimensi ranah kognitif yaitu sebesar 0,287. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa yang memiliki perhatian lebih terhadap pembelajaran akan lebih fokus dalam mengerjakan hal-hal yang diperintahkan oleh gurunya lebih baik lagi.

Pada dimensi keterlibatan, korelasi dimensi tertinggi dengan tingkat hubungan “sedang” ditunjukkan oleh dimensi keterlibatan dengan dimensi ranah afektif yaitu sebesar 0,590. Sedangkan korelasi dimensi terendah dengan tingkat hubungan

“sedang” ditunjukkan oleh dimensi keterlibatan dengan dimensi ranah kognitif yaitu sebesar 0,454. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh bagi siswa untuk menumbuhkan minat belajar sehingga akan tercipta perilaku-perilaku yang positif dari siswa tersebut untuk terus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

3) Korelasi Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar

Pada dimensi disiplin waktu, korelasi dimensi tertinggi dengan tingkat hubungan “sedang” ditunjukkan oleh dimensi disiplin waktu dengan dimensi ranah kognitif yaitu sebesar 0,546. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan waktu siswa baik di sekolah maupun di rumah akan membantu mereka menerapkannya dalam proses belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sedangkan korelasi dimensi terendah dengan tingkat hubungan “sedang” ditunjukkan oleh dimensi disiplin waktu dengan dimensi ranah afektif yaitu sebesar 0,430. Hal tersebut menggambarkan bahwa kedisiplinan siswa dalam pemanfaatan waktu belajar akan menumbuhkan efek positif bagi perilaku siswa itu sendiri untuk membiasakan diri belajar dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan untuk belajar.

Pada dimensi disiplin menegakkan aturan, korelasi dimensi tertinggi dengan tingkat hubungan “sedang” ditunjukkan oleh dimensi disiplin menegakkan aturan dengan dimensi ranah psikomotorik yaitu sebesar 0,528. Sedangkan korelasi dimensi terendah dengan tingkat hubungan “sedang” ditunjukkan oleh dimensi disiplin menegakkan aturan dengan dimensi ranah afektif yaitu sebesar 0,404. Hal itu

menunjukkan bahwa dalam menegakkan aturan sekolah perlu adanya keterlibatan semua pihak baik guru maupun karyawan sekolah harus menjadi contoh yang baik terhadap siswa sehingga siswa akan mencontoh hal-hal yang baik pula dalam menegakkan aturan yang ada di sekolah.

Pada dimensi disiplin sikap, korelasi dimensi tertinggi dengan tingkat hubungan “kuat” ditunjukkan oleh dimensi disiplin sikap dengan dimensi ranah afektif yaitu sebesar 0,672. Sedangkan korelasi dimensi terendah dengan tingkat hubungan “sedang” ditunjukkan oleh dimensi disiplin sikap dengan dimensi ranah psikomotorik yaitu sebesar 0,404. Hal ini berarti bahwa implementasi kedisiplinan siswa perlu ditingkatkan baik dalam hal keteraturan di sekolah maupun di rumah seperti membuat ringkasan materi, penjadwalan dan pengaturan waktu belajar di rumah, dengan disiplin sikap yang diterapkan akan membiasakan dan memudahkan diri mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar

Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Vivi Rosida (2015), Lisa dan Rachma (2018), mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal senada juga diungkapkan oleh Michael Ewala et.al. (2016), Robert Daw et.al (2016), Jackie dan Jill (2015) yang menyatakan bahwa hasil belajar sangat dipengaruhi oleh pengaturan diri, motivasi dan rasa empati terhadap rekan sebaya.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya. Kecerdasan emosional memiliki peran penting untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Melalui kecerdasan emosional, siswa dituntut untuk dapat mengenali emosi dirinya, mengontrol emosi, memotivasi diri, menumbuhkan rasa empati dan membina hubungan baik dengan orang lain. Dengan adanya kecerdasan emosional yang baik maka siswa akan merefleksikan seluruh kemampuan yang ada dalam diri untuk mengembangkan dan memperbaiki diri menjadi lebih baik untuk mencapai keberhasilan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Jika dikaitkan dengan hasil korelasi antar dimensi antara dimensi mengenali emosi diri/kesadaran diri dengan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kesadaran diri yang tinggi untuk mengenali dan memahami emosi diri sendiri akan mudah mengontrol diri dalam usaha mencapai hasil belajar yang lebih baik. Usaha untuk mengenali dirinya sendiri dapat membantu siswa untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik sehingga akan membantu siswa membentuk perilaku dan sikap tanggung jawab dalam belajar. Dengan adanya rasa tanggung jawab tersebut, kesiapan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar akan meningkat. Namun, hal tersebut juga perlu adanya dukungan dari guru untuk menumbuhkan kesadaran diri siswa untuk belajar. Guru harus mampu menyusun program-program pembelajaran baik diluar maupun di dalam kelas, seperti melakukan *study banding* ke sekolah-sekolah unggulan, membuat diskusi interaktif dengan siswa melalui alat-alat pembelajaran yang ada. Dengan adanya dukungan

guru untuk menumbuhkan rasa kesadaran diri pada siswa, maka hasil belajar mereka akan meningkat.

Hasil korelasi antar dimensi antara dimensi mengelola emosi/pengaturan diri dengan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang dapat mengelola emosinya dengan baik maka akan memiliki rasa percaya diri yang lebih dalam menghadapi kesulitan baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Dengan adanya rasa percaya diri akan meningkatkan kemampuan saraf siswa untuk berfikir kritis. Dalam hal ini, guru dan karyawan di sekolah harus menjadi *role model* bagi siswanya agar mereka dapat mengelola emosi mereka lebih baik, sehingga rasa percaya diri akan tumbuh, tidak mudah marah, dan mudah untuk saling memaafkan antar teman.

Hasil korelasi antar dimensi antara dimensi memotivasi diri sendiri dengan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi dan persepsi yang positif terhadap proses pembelajaran akan membentuk karakter yang kuat dalam dirinya, sehingga mereka akan merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar setiap harinya sebagai sebuah rutinitas yang menyenangkan. Untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar perlu adanya dukungan baik dari guru maupun orang tua. Guru harus melakukan perencanaan program pembelajaran yang interaktif seperti membuat diskusi kelompok untuk membahas suatu kasus yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diampu. Selain peran serta guru, orang tua juga harus ikut serta mendukung anak-anak mereka untuk berprestasi melalui bimbingan belajar pribadi/les yang disesuaikan dengan minat siswa. Dengan adanya

bimbingan tersebut siswa akan termotivasi untuk terus memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar.

Hasil korelasi antar dimensi antara dimensi mengenali emosi orang lain dengan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai rasa empati terhadap teman mereka akan membantu mereka dalam berinteraksi lebih baik. Dari interaksi-interaksi tersebut akan menumbuhkan hal-hal positif yang dapat membantu mereka meningkatkan hasil belajar. Selain itu, dengan adanya rasa empati akan membangun lebih memahami perasaan teman sebahaya mereka sehingga mereka dapat saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada. Terkait dengan proses belajar mengajar, mengenali emosi orang lain akan membantu mereka untuk mendengarkan penjelasan-penjelasan yang diterangkan oleh guru saat menyampaikan materi sehingga apa yang guru sampaikan dapat diterima dengan baik.

Hasil korelasi antar dimensi antara dimensi membina hubungan dengan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang dapat membina hubungan dengan teman sebaya mereka akan mampu berkomunikasi dengan baik, dengan komunikasi tersebut mereka dapat mengembangkan penerapan dan pemahaman yang mereka dapatkan untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam hal ini guru harus berperan aktif untuk menciptakan komunikasi dua arah melalui diskusi interaktif, sehingga suasana belajar menjadi aktif. Dari keaktifan siswa akan memunculkan dan mengembangkan pemikiran mereka terkait ide maupun pendapat mereka dalam membahas mata pelajaran yang sedang diajarkan.

4.3.2. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Karbela Putri et.al. (2018), dan Siti et.al. (2016) yang menyatakan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh langsung dan signifikan terhadap hasil belajar. Kemudian pada penelitian Masha et.al. (2015) dan Pengcheng (2016) yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan dengan adanya minat belajar yang tinggi siswa dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan minat berkaitan erat dengan perasaan senang terhadap suatu hal sehingga akan menumbuhkan ketertarikan, dan perhatian yang lebih untuk mencapainya. Ketika seorang siswa mempunyai perasaan senang terhadap proses pembelajaran di sekolah, maka siswa tersebut akan memberikan perhatian yang lebih dalam belajar sehingga akan mendorong terciptanya hasil belajar yang diinginkan.

Jika dikaitkan dengan hasil korelasi antar dimensi antara dimensi kesukaan dengan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang memiliki rasa suka terhadap aktivitas belajar mengajar dan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pencapaian hasil belajar yang diinginkan sehingga akan membantu mereka untuk mengembangkan diri dan tujuan

yang mereka inginkan dalam pembelajaran dapat tercapai. Rasa suka ini akan timbul jika guru memberikan rasa antusiasme dalam mengajar sehingga siswa akan bersemangat dalam belajar.

Hasil korelasi antar dimensi antara dimensi ketertarikan dengan hasil belajar mengartikan bahwa siswa harus mempunyai ketertarikan terhadap semua guru yang mengajar di sekolah karena dengan rasa ketertarikan tersebut akan menumbuhkan minat belajar siswa yang lebih besar dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk menumbuhkan ketertarikan siswa peran serta guru sangat diperlukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menarik sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, guru harus membantu dan mengarahkan siswa agar dapat menunjukkan potensi terbaiknya sehingga akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil korelasi antar dimensi antara dimensi perhatian dengan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang memiliki perhatian lebih dalam proses pembelajaran akan lebih fokus dalam mengerjakan hal-hal yang diperintahkan oleh gurunya dan perhatian guru yang lebih terhadap siswa akan membentuk sikap yang baik dalam belajar sehingga hasil belajar yang diinginkan akan tercapai. Untuk meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran guru harus menerapkan strategi-strategi yang mampu menumbuhkan minat, memberikan timbal balik positif terhadap semua pencapaian siswanya sehingga mereka memiliki rasa bangga atas pencapaian mereka dan selalu memperbaiki diri mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil korelasi antar dimensi antara dimensi keterlibatan dengan hasil belajar menunjukkan bahwa keterlibatan/keaktifan siswa di dalam kelas turut berperan dalam mengembangkan potensi dirinya. Selain itu, guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh bagi siswa untuk menumbuhkan minat belajar sehingga akan tercipta perilaku-perilaku yang positif dari siswa tersebut. Jadi dalam hal ini, keterlibatan antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan dalam upaya pencapaian tujuan yang diinginkan.

4.3.3. Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar

Kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Nocholas Odoyo et.al. (2016) dan Ayatullah (2015) yang menyatakan bahwa kedisiplinan dalam belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Kemudian Aleksandrs et.al. (2016), Imam dan Dwi (2016), dan Redi (2016) menyebutkan bahwa kedisiplinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar yang mana kedisiplinan dapat meningkatkan motivasi, minat, dan mental untuk siap belajar sehingga akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa jika kedisiplinan siswa meningkat maka hasil belajar yang diperoleh akan meningkat pula. Hal ini dikarenakan dengan adanya sikap disiplin baik maka akan menumbuhkan dan menciptakan karakter yang baik pula. Kedisiplinan siswa yang tinggi akan menciptakan tindakan yang positif di

lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga sehingga menjadi contoh yang baik pula bagi teman sejawatnya.

Jika dikaitkan dengan hasil korelasi antar dimensi antara dimensi disiplin waktu dengan hasil belajar menunjukkan bahwa kedisiplinan waktu siswa baik di sekolah maupun di rumah akan membantu mereka menerapkannya dalam proses belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Siswa yang mampu memanfaatkan waktu belajarnya dengan efektif akan membantu siswa untuk membiasakan diri untuk belajar tanpa adanya paksaan dari siapapun, sehingga pelajaran yang mereka terima dapat lebih dipahami.

Hasil korelasi antar dimensi antara dimensi disiplin menegakkan aturan dengan hasil belajar menunjukkan bahwa dalam penerapan tata tertib sekolah perlu adanya keterlibatan semua pihak baik kepala sekolah, guru, karyawan maupun siswa itu sendiri sehingga aktivitas belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Dalam menegakkan aturan yang ada di sekolah guru dan karyawan diharapkan dapat menjadi *starting point* bagi siswa sehingga siswa akan mencontoh guru dan karyawan tersebut tanpa ada keterpaksaan.

Hasil korelasi antar dimensi antara dimensi disiplin sikap dengan hasil belajar menunjukkan bahwa disiplin sikap akan menumbuhkan karakter siswa yang lebih bertanggung jawab, mematuhi aturan-aturan atau norma-norma dan saling menghargai baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga. Jika disiplin sikap dibentuk dengan baik, maka siswa akan memiliki keteraturan, motivasi dan minat yang lebih dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

4.3.4. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar, Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar

Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional, minat belajar, dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta.

Kemudian dari ketiga variabel yaitu kecerdasan emosional, minat belajar, dan kedisiplinan berpengaruh positif yang menandakan bahwa semua perubahan yang terjadi seiring dengan terjadinya perubahan hasil belajar siswa. Melihat besarnya pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta, maka sebaiknya guru dan orang tua harus memperhatikan variabel-variabel tersebut.

Kepala sekolah dan dewan guru dapat membuat suatu sistem pembelajaran yang menarik serta efektif bagi siswa dengan memasukkan ketiga variabel ini sebagai satu kesatuan dalam melaksanakan program pembelajaran di sekolah yang dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Aktivitas sistem pembelajaran atau program pembelajaran yang terkait tiga variabel ini sebagai cara meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan edukatif sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Dengan metode pembelajaran yang lebih menarik dan edukatif juga akan meningkatkan perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan siswa terhadap aktivitas

pembelajaran, sehingga akan menimbulkan rasa suka terhadap semua mata pelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa itu sendiri. Dengan adanya minat belajar yang semakin meningkat, maka siswa akan merasa senang untuk datang kesekolah sehingga akan menumbuhkan sikap disiplin bagi siswa itu sendiri. Dari aktivitas-aktivitas tersebut akan meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta. Artinya jika siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengenali emosi dirinya, mengontrol emosi, memotivasi diri, menumbuhkan rasa empati dan membina hubungan baik dengan orang lain. Dengan adanya kecerdasan emosional yang baik maka siswa akan merefleksikan seluruh kemampuan yang ada dalam diri untuk mengembangkan dan memperbaiki diri menjadi lebih baik untuk mencapai keberhasilan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Untuk menumbuhkan kecerdasan emosional, guru harus berperan aktif dalam rangka mewujudkannya melalui program pembelajaran yang sesuai sehingga akan menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif dan memunculkan ide-ide serta gagasan sebagai dasar untuk mengeluarkan potensi siswa sehingga hasil belajar yang dicapai jauh lebih baik.
- 2) Ada pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta. Artinya minat belajar yang tinggi akan menimbulkan perasaan senang terhadap suatu hal yang dikerjakan sehingga perhatian, ketertarikan dan

keterlibatan siswa akan meningkat untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Sekolah dan dewan guru memperhatikan lingkungan belajar yang ada di sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, guru harus menunjukkan antusiasme dalam mengajar dan memberikan timbale balik yang positif terhadap semua pencapaian siswa sehingga akan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Dengan adanya suasana belajar yang nyaman akan menumbuhkan perasaan senang dan ketertarikan siswa terhadap guru, aktivitas pembelajaran dan mata pelajaran yang diajarkan, sehingga siswa akan memberikan perhatian dan ketelibtan yang lebih besar terhadap pencapaian hasil belajar mereka.

- 3) Ada pengaruh antara kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta. Artinya siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi akan menciptakan hasil belajar yang optimal, karena dengan adanya sikap disiplin akan menumbuhkan karakter yang kuat dalam diri siswa sendiri sehingga mereka dapat mengatur waktu belajar secara efektif dan mematuhi peraturan-peraturan yang ada tanpa adanya paksaan dari siapapun. Guru dan orang tua harus bersama-sama memperhatikan kedisiplinan siswa baik dari segi disiplin waktu, disiplin sikap maupun disiplin dalam menegakkan aturan. Dengan adanya sikap disiplin yang dimiliki siswa maka akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan saling menghargai baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Rasa tanggung jawab tersebut akan menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

- 4) Secara bersama-sama kecerdasan emosional, minat belajar dan kedisiplinan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosional, minat belajar, dan kedisiplinan siswa maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta. Artinya untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta, perlu adanya sistem pembelajaran dan manajemen sekolah yang mengkombinasikan antara kecerdasan emosional, minat belajar, dan kedisiplinan. Pihak sekolah harus turut serta dalam upaya-upaya membangun kedisiplinan dengan membuat aturan-aturan yang tegas, serta memberikan penghargaan bagi guru dan siswa yang berprestasi untuk menumbuhkan minat dalam pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

5.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan sesuai dengan hasil penelitian yaitu:

- 1) Dikarenakan kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta, maka organisasi perlu melakukan:
 - a. Membantu siswa untuk mengeluarkan kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki suatu benda atau peristiwa secara sistematis, kritis, logis dan analitis melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri.

- b. Menciptakan komunikasi dua arah baik antara guru dengan siswa maupun orang tua dengan siswa. Dengan adanya komunikasi dua arah tersebut, baik guru maupun orang tua akan memahami karakter, kelebihan dan kekurangan siswa sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran dirinya.
- c. Memberikan *feedback* atau umpan balik yang positif pada setiap siswa atas keberhasilan siswa melakukan suatu tugas atau mampu menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Dengan *feedback* positif tersebut akan menumbuhkan rasa percaya diri sehingga kesadaran diri siswa untuk terus belajar akan meningkat.
- d. Membuat target hasil belajar siswa serta menerapkan sistem *reward* dan *punishment* sehingga mereka lebih memiliki rasa tanggung jawab atas target yang mereka buat.
- e. Sesekali guru membuat beberapa kelompok kecil di dalam kelas untuk melakukan diskusi. Diskusi ini dimaksudkan membuka potensi individu serta meningkatkan kerjasama antar kelompok.
- f. Sekolah turut serta dalam penerepan strategi dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kecerdasan emosional melalui program mengaji bersama, *study banding*, penyediaan alat pendukung proses pembelajaran, dan perekrutan guru honorer yang sesuai bidang keilmuan.

- 2) Dikarenakan minat belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta, maka organisasi perlu melakukan:
- a. Membuat kuis/games yang berhubungan dengan mata pelajaran yang bersangkutan. Kuis/games ini dimaksudkan untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas sehingga akan memunculkan gagasan/ide baru yang dapat digunakan guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan potensi siswa.
 - b. Pemanfaatan aplikasi penunjang pembelajaran berbasis teknologi seperti ruang guru, SIAP online, QBaca, Matematics Mentor, dll. Dengan pemanfaatan aplikasi berbasis teknologi dan di dukung pengawasan orang tua tersebut dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga akan menumbuhkan rasa suka pada mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.
 - c. Selain menggunakan aplikasi berbasis teknologi, terobosan yang perlu dicoba adalah membuat semacam perpustakaan mini dengan konsep terbuka disetiap sudut sekolah sehingga siswa tidak merasa jenuh saat membaca buku-buku dan tidak terpaku pada ruangan perpustakaan.
 - d. Semua guru harus menunjukkan antusiasme dalam mengajar, dengan antusisme tersebut secara tidak langsung akan mengalirkan energi atau sugesti positif kepada siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga akan menumbuhkan rasa suka terhadap guru dan pelajaran yang diajarkan. Selain menunjukkan antusiasme dalam mengajar, guru juga harus memperhatikan bahasa tubuh dengan baik dalam menyampaikan pelajaran. Hal tersebut

sangat penting karena akan menciptakan interaksi yang menarik pula dengan siswa.

- e. Sesekali guru menggunakan media yang berbeda dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran seperti pemanfaatan teknologi baru yang edukatif dan media peraga lainnya. Contohnya menggunakan proyektor untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran dengan penyampaian melalui gambar-gambar atau video-video yang berhubungan dengan pelajaran yang diajarkan, selain itu guru dapat juga memanfaatkan lingkungan sekitar seperti *mini study* banding ke pasar tradisional untuk belajar bersosialisasi, mencatat kegiatan jual beli, barang-barang yang dijual, dll.
- 3) Dikarenakan minat belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta, maka organisasi perlu melakukan:
- a. Guru dan karyawan harus dapat menjadi *starting point* untuk menata perilaku siswa-siswanya, contoh disiplin untuk tidak marah, tenang atau tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan pelajaran, datang sebelum jam pelajaran dimulai, dll.
 - b. Membuat kelompok belajar secara terjadwal agar dapat saling bertukar pikiran dan melatih disiplin sikap siswa tersebut.
 - c. Semua siswa diharapkan membuat aturan belajar yang tegas untuk diri sendiri. Sikap tegas ini akan menumbuhkan disiplin sikap siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat mengendalikan hal-hal yang menghambat siswa untuk tidak belajar. Dengan adanya aturan belajar yang tegas tersebut, siswa

dapat mengatur waktu untuk belajar dan waktu untuk bermain. Saat waktu belajar, siswa harus totalitas dan berkonsentrasi penuh dalam belajar disertai peran orang tua dalam mengawasi dan mendidik anaknya dengan baik.

- d. Guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman seperti pemanfaatan media pembelajaran, memperhatikan pencahayaan di dalam kelas, tingkat kebisingan. Selain guru, orang tua juga sangat berperan dalam penciptaan suasana belajar ini dengan memperhatikan ruangan belajar, cahaya lampu, fasilitas belajar dirumah yang memadai. Jika suasana belajar sudah nyaman, maka akan meningkatkan disiplin sikap dalam belajar sehingga tidak cepat menyudahi kegiatan pembelajaran atau tidak malas dalam mengikuti pelajaran.
 - e. Sekolah harus mengkomunikasikan dengan orang tua siswa untuk ikut serta dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan penerapan sehari-hari di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah untuk membentuk perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan perilaku yang diciptakan tersebut akan menghasilkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pula bagi siswa tersebut sehingga akan meningkatkan rasa disiplin dan tanggung jawab dalam diri mereka.
- 4) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta melalui kecerdasan emosional, minat belajar, dan kedisiplinan di lingkungan SMP Negeri 141 Jakarta dapat dilakukan dengan cara:

- a. Evaluasi secara berkala terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta setiap bulan, semester dan tahunan serta melakukan pengendalian dan perbaikan-perbaikan atas faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar.
- b. Membuat program semester dan program tahunan yang didasarkan pada tingkat usia dan tingkatan pendidikan (Kelas VII, Kelas VIII maupun Kelas IX).
- c. Memodifikasi pendekatan yang dilakukan oleh guru-guru terhadap siswa berdasarkan karakteristik siswa yang ada di SMP Negeri 141 Jakarta baik terhadap siswa berprestasi, siswa non prestasi maupun siswa yang memiliki keterbelakangan mental/inkuisi.
- d. Terkait penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam terhadap peningkatan hasil belajar siswa dari variabel lain yang belum diteliti oleh penulis seperti kinerja guru, fasilitas belajar dan budaya organisasi sekolah serta pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Al Fath, Ayatullah Muhammadin. (2015). “Pengaruh Motivasi, Lingkungan Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh”. *Jurnal Pendidikan*. ISSN 2086 – 1397. Vol. VI, No. 1, Hal. 1-11.
- Asmani. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. DIVA Press. Yogyakarta.
- Bruso, Jackie L. dan Jill E. (2016). “The Use of Self-Regulated Learning Measure Questionnaires as a Predictor of Academic Success”. *Association for Educational Communications & Technology*. DOI 10.1007/s11528-016-0096-6.
- Cetin, Baris. “Metacognition and Self-Regulated Learning in Predicting University Studets' Academic Achievement in Turkey”. *Journal of Education and Training Studies*. ISSN 2324-805X, E-ISSN 2324-8068. Vol. 5, No. 4, Hal. 132-138.
- Dew, Robert, Andrzej Goscianski, Jo Coldwell dan Neilson. (2015). “Toward Frame Work for Aligning Learning Outcomes, Academic Literacies and Accesment Criteria”. *Education Journal*. DOI 10.1007/s10639-014-9329-5.
- Ebinagbome, Michael Ewela dan Ismail Nizam. (2016). “The Impact of Emotional Intelligence on Student’s Academic Performance: A Study on Malaysian Tertiary Institution”. *International Journal of Accounting & Business Management*. ISSN: 2289-4519. Vol. 4, No. 1, Hal.10-18.
- Febrianti, Lisa dan Lucky Rachmawati. (2018). “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 6, No. 2, Hal. 69-75.
- Goleman, Daniel. (2015). *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ Cetakan XX*. T. Hermaya. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Gorbunovs, Aleksandrs, Atis Kapenieks, dan Sarma Cakula. (2016). “Self-discipline as a key indicator to improve learning outcomes in e-learning environment”. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 231, Hal. 256 – 262.

- Handayani, Veronika Tri. (2015). "Pengaruh Pengetahuan Awal, Kedisiplinan Belajar, dan Iklim Komunikasi Kelas Terhadap Hasil Belajar Produktif Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 3 Bangkalan". *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 3, No. 1, Hal. 91-102.
- Ibrahim, Misykat Malik. (2011). *Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat Intelektual*. Aaluddin Press. Makassar.
- Jamilah, dan Gatot Insani. (2017). "The Influence of Classroom Climate, Learning Interest, Learning Discipline and Learning Motivation to Learning Outcomes on Productive Subjects". *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*. Vol. 3, No.2, Hal. 85-96.
- Jeffrey, Ignatius dan Ade Zein. (2017). "The Effects of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities on Student Learning Outcomes". *International Journal of Development Research*. ISSN: 2230-9926. Vol.7, Issue 9, Hal. 15471-15478.
- Kintu, Mugenyi Justice, Chang Zhu, dan Edmond Kagambe. (2017). "Blended learning effectiveness: the relationship between student characteristics, design features and outcomes". *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14:7. DOI 10.1186/s41239-017-0043-4.
- Maryani. (2016). "Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Palu)". *e Jurnal Katalogis*. ISSN: 2302-2019. Vol. 4, No. 4, hal. 166-177.
- Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Cetakan kesembilan. Rosda. Bandung.
- Nurochim. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik, Penyelenggaraan Ujian Nasional, dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan Pada SMP/MTS atau yang Sederajat dan SMA/MA/SMK atau yang Sederajat.ver

- Putri, Karbela, Sutrisno Djaja, dan Bambang Suyadi. (2017). “Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. ISSN 1907-9990, E-ISSN 2548-7175. Vol. 11, No. 1, Hal. 67-74.
- Pratama, Anggi Tias dan Aloysius Duran Corebima. (2016). “Contributions Emotional Intelligence on Cognitive Learning Result of Biology of Senior High SchoSol Students in Medan, Indonesia”. *International Journal of Environmental & Science Education*. Vol. 11, No.15, Hal. 8077-8087.
- Qomariah, Siti Saptari dan I Ketut R Sudiarditha. (2016). “Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IIS SMA Negeri 12 Jakarta”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. E-ISSN:2302– 2663. Vol. 4, No. 1, Hal. 33-47.
- Riyanto, Yatim. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Riwahyudin, Arvi. (2015). “Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 6, Edisi 1, Hal. 11-23.
- Rosida, Vivi. (2015). “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII2 SMP Negeri 1 Makassar”. *Jurnal Sainsmat*. ISSN 2086-6755. Vol. IV, No. 2, Hal. 87-104.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2013). *Pengantar Umum Psikologi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sayari, Karima, Revenio Jalagat, dan Van Dalluay. (2017). “Assessing the Relationship of Time Management and Academic Performance of the Business Students in Al-Zahra College for Women”. *European Business & Management*. DOI: 10.11648/j.ebm.20170301.11. Vol. 3, No. 1, 2017, Hal. 1-8.
- Simba, Nicholas Odoyo, John Odwar Agak dan Eric K. Kabuka. (2016). “Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-County, Kenya”. *Journal of Education and Practice* . ISSN 2222-1735 (Paper), ISSN 2222-288X (Online). Vol.7, No.6, Hal. 164-173.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Masha Smallhorn, Jeanne Young, Narelle Hunter dan Karen Burke da Silva. (2015). "Inquiry-based learning to improve student engagement in a large first year topic". *Student Success*. ISSN: 2205-0795. Vol. 6, Issue 2, Hal. 65-71.
- Sriyono, Heru. (2017). "The Effect of Emotional Intelligence and Student Learning Interest on the Achievement of Economic Learning at Madrasah Aliyah in Indonesia". *International Journal of Environmental & Science Education*. Vol. 12, No. 10, Hal. 2177-2183.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Sinar Baru. Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharti, Muhammad Darwis, Suwardi Anas. (2015). "Pengaruh Pola Asuh Demokratis, Interaksi Sosial Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN se Kecamatan Manggala di Kota Makassar". *Jurnal Daya Matematis*. Vol.3, No.1, Hal.10-19.
- Suradi. (2011). *Bimbingan Kesulitan Belajar*. University Press IKIP Surabaya.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (17 ed.)*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Thobroni, Mustofa. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Thoha, Imam dan Dwi Wulandari. (2016). "The Effect of Parents Attention And Learning Discipline on Economics Learning Outcomes". *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*. e-ISSN: 2320-7388,p-ISSN: 2320-737X. Vol. 6, Issue 2 Ver. I, Hal. 100-104.
- Tridhonanto, Al. (2009). *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengeidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Kencana. Jakarta.

- Yudha, Redi Indra. (2018). “Pengaruh Disiplin Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Unggul Sakti Kota Jambi”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 1, No. 1, Hal 21-31.
- Zhang, Pengcheng, Zhe Wang, dan Olusola Adesope. (2015). “The Effects of Goal Type, Learning Interest, and Task Difficulty on Learning English Words”. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. Vol. 15, No. 2, pp. 32-46.



Lampiran 1: Surat Tugas Dosen Pembimbing



SURAT TUGAS

Nomor : 09 /036/F-Stgs/IX/2018

Tentang

DOSEN PEMBIMBING
PADA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2018/2019
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN

--o0o0--

Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Mercu Buana, memberikan tugas kepada :

Nama dan gelar dosen : Setyo Riyanto, Dr., SE, MM
NIDN/NIK : 0407096202/611620383
Program studi : Magister Manajemen
Jabatan akademik : LEKTOR KEPALA
Nomor telepon aktif dosen : 0811220720
Email : setyoriyanto@gmail.com

Sebagai Pembimbing Tesis atas nama :

Nama : JOHAN HENDRI PRASETYO
NIM : 55117110028
Konsentrasi : MSDM

Surat Tugas ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 31 Agustus 2019

Kepada mahasiswa diberikan hak untuk melakukan konsultasi sepanjang semester yang telah ditetapkan dengan jadwal yang telah disepakati dengan mengisi formulir bimbingan yang disediakan dan mematuhi seluruh ketentuan yang berlaku.

Kepada dosen pembimbing wajib memberikan bimbingan sesuai dengan bidang keilmuan yang dimilikinya dan waktu yang telah disepakati dengan menjaga kode etik profesional dosen, mengisi formulir bimbingan yang telah disediakan pada setiap kunjungan, menandatangani lembar pengesahan dan mendokumentasikan karya ilmiah mahasiswa dalam *soft file* yang telah dibimbingnya.

Demikian, Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Dikeluarkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 01 September 2018

Ketua Program Studi,

Dr. Aty Herawati, M.Si., CFRM
NIDN/NIK : 0026027001/193700114



Program Studi Magister Manajemen
Gedung Tedja Buana Lt. 4
Jl. Menteng Raya No. 29 Jakarta Pusat 10340
Telp. 021-31935454 / 021-31934471, Fax. 021-31934474
<http://pasca.mercubuana.ac.id>, e-mail : mmumb@mercubuana.ac.id



Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



Nomor : 09/273/F-Sur/DX/2018
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Jakarta, 03 Oktober 2018

Kepada Yth :
Kepala Sekolah
SMP Negeri 141 Jakarta
Jl. Pondok Jaya VII No. 15 B,
Pela Mampang, Jakarta Selatan

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyelesaian Tesis, mahasiswa :

Nama Lengkap : Johan Hendri Prasetyo
N.I.M. : 55117110028
Konsentrasi : Magister Manajemen
Semester : III (tiga)
Alamat Rumah : Bodas Karangjati RT 004/RW 004 Bodas Karangjati,
Rembang - Purbalingga, 53356
Nomor Telp./Hp : 082123351667

Bermaksud untuk melaksanakan pengumpulan informasi di bidang manajemen pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin, yang akan digunakan sebagai dasar untuk menyusun Tesis sebagai syarat penyelesaian Program Magister Manajemen.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi pendahuluan guna pembuatan rancangan usulan / proposal Tesis .

Atas dukungan yang Bapak/Ibu berikan, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Program Studi
Magister Manajemen

Dr. Aty Herawati, M.Si., CFRM

Tembusan :
1. *Asip*



Program Studi Magister Manajemen
Gedung Tedja Buana Lt. 4
Jl. Menteng Raya No. 29 Jakarta Pusat 10340
Telp. 021-31934454 / 021-31934471, Fax. 021-31934474
<http://pasta.mercubuana.ac.id>, e-mail : mmumb@mercubuana.ac.id



Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 141 JAKARTA

Jl. Pondok Jaya VIII/15B, Pela Mampang, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan
Telp/Fax : 7192868/7180416, website : www.20107-siap-sekolah.com email : smp141dki@yahoo.co.id

Kode Pos : 12720

SURAT KETERANGAN

Nomor : 030/1.851.55

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 141 Jakarta, menerangkan bahwa :

n a m a : **Johan Hendri Prasetyo**
N.I.M : 55117110028
Konsentrasi : Magister Manajemen
Jenjang Pendidikan : (S2) Strata Dua
perguruan tinggi : Universitas Mercu Buana

nama tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan **Penelitian** terhadap siswa / siswi di SMP Negeri 141 Jakarta, dalam rangka Penyusunan **Tesis** yang Berjudul : **"Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa/siswi SMP Negeri 141 Jakarta"**.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 23 Januari 2019

Kepala Sekolah



Abdul Malik, M.Si

NIP. 197012311994011001

Lampiran 4: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MINAT BELAJAR, DAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 141 JAKARTA

Dengan Hormat,

Dalam rangka menyelesaikan Studi Program Pascasarjana pada Program Magister Manajemen Universitas Mercu Buana, dengan kekhususan kajian Sumber Daya Manusia, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Johan Hendri Prasetyo

NIM : 55117110028

Program Studi : Magister Manajemen

Dalam hal ini penulis sangat mengharapkan kesediaan siswa Kelas VIII dan Kelas IX untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Pascasarjana. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur besaran pengaruh faktor-faktor kecerdasan emosional, minat belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 141 Jakarta.

Jawaban yang diberikan para siswa akan sangat bermanfaat bagi penulis, dan dalam kuesioner ini diharapkan tidak ada kekhawatiran dalam memberikan jawaban karena tidak berpengaruh terhadap capaian nilai siswa. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kejujuran dan keiklasan dalam menjawab setiap pernyataan kuesioner, karena hal tersebut menjadi kunci keberhasilan penelitian ini. Atas perhatian dan kerjasamanya, penulis ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Johan Hendri Prasetyo

KUESIONER

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

4. Usia : 11 tahun
 12 tahun
 13 tahun
 14 tahun
 \geq 15 tahun

5. Lama Belajar : 1 tahun
 2 tahun
 3 tahun
 $>$ 3 tahun

UNIVERSITAS

MERCU BUANA

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Mohon isi kuesioner ini secara lengkap yang menurut anda paling benar dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di SMP Negeri 141 Jakarta
2. Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang tersedia
3. Terdapat 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu :
STS : Sangat Tidak Setuju (1)
TS : Tidak Setuju (2)
KS : Kurang Setuju (3)
S : Setuju (4)
SS : Sangat Setuju (5)

KECERDASAN EMOSIONAL						
No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Saya tidak pernah merasa cemas ketika menghadapi ujian karena sudah belajar					
2	Saya terus belajar dan mengembangkan diri untuk sukses					
3	Saya selalu percaya diri saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru					
4	Saya mudah memaafkan teman yang berbuat salah					
5	Saya akan menyelesaikan tugas sekolah terlebih dahulu sebelum bermain					
6	Saya dapat belajar saat suasana sedang gaduh/ramai					
7	Saya tetap bersemangat untuk belajar ketika nilai ulangan saya jelek					
8	Saya akan menghibur teman saya ketika ia sedang bersedih					
9	Saya akan ikut mencari solusi ketika teman saya sedang ada masalah					
10	Saya dapat bekerjasama dengan siapapun di dalam kelompok belajar					
11	Teman-teman saya dapat memahami apa yang saya katakan ketika saya menjelaskan suatu hal					

UNIVERSITAS

MINAT BELAJAR						
No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
12	Saya sangat senang mengikuti semua mata pelajaran dan senang jika guru memberikan PR					
13	Saya merasa senang dan bersemangat untuk datang ke sekolah					
14	Saya tertarik dengan semua mata pelajaran yang ada di sekolah					
15	Guru selalu membantu dan mengarahkan siswa untuk menunjukkan bakat/potensi dirinya					
16	Saya selalu memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran di kelas					
17	Saya selalu berkonsentrasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung					
18	Saya selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, baik saat mengikuti kegiatan pembelajaran maupun tugas-tugas rumah					
19	Saya selalu bertanya pada guru apabila ada hal yang sulit saya mengerti					

KEDISIPLINAN						
No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
20	Saya minta izin terlebih dahulu kepada guru yang sedang mengajar jika ada keperluan untuk keluar kelas					
21	Saya tidak pernah datang telambat ke sekolah					
22	Saya selalu memakai seragam dan atribut sekolah lengkap sesuai peraturan sekolah					
23	Baju saya selalu dimasukan baik ketika ada guru maupun tidak ada guru					
24	Saya selalu mengerjakan PR tepat waktu dan membantu orang tua di rumah					
25	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya dan menjalankan tugas piket dengan baik					

HASIL BELAJAR						
No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
26	Hasil ujian/ulangan harian saya semakin baik					
27	Saya mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru yang belum pernah saya ketahui sebelumnya melalui proses pembelajaran					
28	Saya dapat menerapkan ilmu yang saya dapat di lingkungan keluarga maupun masyarakat					
29	Selama belajar di SMP saya mengalami perubahan sikap yang lebih baik daripada sebelumnya					
30	Selama kegiatan belajar mengajar saya bersikap baik dan tenang					
31	Saya mampu berfikir jernih saat menghadapi permasalahan					
32	Saya mengikuti kegiatan bimbingan belajar pribadi/les untuk meningkatkan keterampilan dan bakat yang dimiliki					
33	Saya selalu membuat ringkasan materi pelajaran untuk memudahkan saya untuk belajar					
34	Saya mendapatkan nilai yang baik pada mata pelajaran yang saya sukai					
35	Untuk mempersiapkan diri menghadapi materi pelajaran, tugas dan sebagainya saya selalu membuat jadwal harian dengan baik dan teratur					

Lampiran 5: Tabulasi Hasil Kuesioner Penelitian

Tabulasi Kecerdasan Emosional (X_1)

Responden	No. Butir Pernyataan Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)										
	EQ1	EQ2	EQ3	EQ4	EQ5	EQ6	EQ7	EQ8	EQ9	EQ10	EQ11
1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3
2	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5
3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4
6	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2
7	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3
8	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5
9	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4
12	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5
13	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3
14	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4
15	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5
16	2	5	4	3	4	1	4	1	4	2	4
17	2	5	2	1	5	5	1	4	2	3	2
18	2	5	5	5	4	5	5	4	2	4	5
19	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4
20	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
21	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
22	2	5	2	3	2	3	3	3	3	3	3
23	2	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3
25	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4
27	1	4	1	5	4	4	1	2	2	1	4
28	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
29	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
30	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
31	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
32	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5
33	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4

34	4	4	5	3	5	4	4	4	3	4	5
35	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4
36	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4
37	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3
38	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5
39	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
40	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3
41	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
42	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
45	3	5	3	3	4	3	3	2	1	1	2
46	2	5	5	2	4	2	4	2	5	2	2
47	2	5	1	1	4	2	1	2	3	5	3
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
49	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
50	2	3	3	4	2	1	2	2	4	2	4
51	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4
52	3	5	1	5	2	1	5	3	3	3	4
53	1	5	3	4	1	5	5	5	2	1	2
54	1	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	3	5	4	1	2	4	4	5	2	3	4
56	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4
57	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5
58	3	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4
59	1	5	4	4	4	1	2	5	3	3	2
60	4	5	4	2	5	3	5	4	4	3	3
61	3	5	3	4	3	3	5	4	3	2	4
62	2	5	4	5	2	2	5	4	3	3	5
63	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4
64	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
65	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
66	3	5	2	3	3	1	3	5	3	3	3
67	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4
68	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1
69	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
70	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3
71	1	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3

72	1	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3
73	1	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3
74	3	5	4	5	3	3	4	3	5	4	4
75	3	5	3	4	4	3	3	4	4	4	3
76	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4
77	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
78	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1
79	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4
80	3	5	4	4	3	3	4	4	3	3	4
81	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
82	1	3	1	5	2	1	5	2	2	3	3
83	1	5	3	2	3	3	3	3	3	2	3

Tabulasi Minat Belajar (X_2)

Responden	No. Butir Pernyataan Variabel Minat Belajar (X_2)							
	MB1	MB2	MB3	MB4	MB5	MB6	MB7	MB8
1	3	4	4	4	3	3	4	4
2	4	5	4	5	5	4	5	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	3
5	4	4	5	4	4	5	4	4
6	2	3	2	2	3	3	2	2
7	2	2	2	2	2	2	2	2
8	5	4	4	5	4	5	4	4
9	4	3	5	4	4	3	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4
11	5	4	5	5	4	4	5	5
12	4	5	5	4	4	5	4	4
13	4	4	4	4	3	3	4	4
14	4	5	4	5	4	4	4	5
15	4	4	5	5	5	4	5	4
16	4	3	4	1	4	1	4	2
17	2	1	5	5	1	4	2	3
18	5	5	4	5	5	4	2	4
19	5	4	5	5	5	4	4	5
20	3	3	3	3	3	3	2	3
21	3	3	3	3	4	3	3	4

22	2	3	2	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	4	3	3	3	4
25	3	3	2	2	3	3	3	3
26	3	3	3	4	3	4	3	4
27	1	5	4	4	1	2	2	1
28	4	4	3	4	4	4	3	4
29	3	3	3	3	4	3	3	3
30	4	5	4	4	4	4	4	4
31	2	3	3	2	2	3	3	3
32	5	4	5	4	5	5	4	4
33	5	4	4	4	5	4	4	4
34	5	3	5	4	4	4	3	4
35	5	4	4	4	4	4	5	4
36	4	4	3	3	4	3	4	3
37	3	3	4	4	3	4	4	4
38	5	5	4	4	5	4	4	4
39	3	4	4	3	4	4	3	4
40	3	2	3	2	2	2	3	3
41	3	4	4	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3	3	3
44	3	2	3	3	3	3	3	3
45	3	3	4	3	3	2	1	1
46	5	2	4	2	4	2	5	2
47	1	1	4	2	1	2	3	5
48	5	5	5	5	5	5	5	5
49	3	3	3	2	2	2	2	2
50	3	4	2	1	2	2	4	2
51	5	4	4	4	5	4	4	4
52	1	5	2	1	5	3	3	3
53	3	4	1	5	5	5	2	1
54	3	3	3	3	3	3	3	3
55	4	1	2	4	4	5	2	3
56	4	4	5	5	4	4	4	4
57	5	5	4	5	5	4	4	5
58	5	4	5	5	5	4	4	4
59	4	4	4	1	2	5	3	3

60	4	2	5	3	5	4	4	3
61	3	4	3	3	5	4	3	2
62	4	5	2	2	5	4	3	3
63	4	4	4	5	5	4	4	4
64	4	4	4	4	4	4	4	4
65	4	5	4	4	4	4	4	4
66	2	3	3	1	3	5	3	3
67	4	5	5	4	5	5	5	4
68	1	2	1	1	2	1	1	1
69	4	4	4	4	4	4	4	4
70	4	4	4	4	4	4	4	4
71	3	3	3	3	3	3	3	3
72	3	3	3	3	3	3	3	3
73	3	3	3	3	3	3	4	3
74	4	5	3	3	4	3	5	4
75	3	4	4	3	3	4	4	4
76	4	4	4	3	4	3	4	4
77	4	3	4	3	4	4	4	4
78	1	1	1	1	1	1	1	2
79	3	4	4	4	4	4	4	4
80	4	4	3	3	4	4	3	3
81	4	4	4	4	4	4	4	4
82	1	5	2	1	5	2	2	3
83	3	2	3	3	3	3	3	2

Tabulasi Kedisiplinan (X₃)

Responden	No. Butir Pernyataan Variabel Kedisiplinan					
	K1	K2	K3	K4	K5	K6
1	4	4	3	3	4	4
2	4	5	5	4	5	4
3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	3
5	5	4	4	5	4	4
6	2	2	3	3	2	2
7	2	2	2	2	2	2
8	4	5	4	5	4	4
9	5	4	4	3	4	4

10	4	4	4	4	4	4
11	5	5	4	4	5	5
12	5	4	4	5	4	4
13	4	4	3	3	4	4
14	4	5	4	4	4	5
15	5	5	5	4	5	4
16	4	1	4	1	4	2
17	5	5	1	4	2	3
18	4	5	5	4	2	4
19	5	5	5	4	4	5
20	3	3	3	3	2	3
21	3	3	4	3	3	4
22	2	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3
24	3	4	3	3	3	4
25	2	2	3	3	3	3
26	3	4	3	4	3	4
27	4	4	1	2	2	1
28	3	4	4	4	3	4
29	3	3	4	3	3	3
30	4	4	4	4	4	4
31	3	2	2	3	3	3
32	5	4	5	5	4	4
33	4	4	5	4	4	4
34	5	4	4	4	3	4
35	4	4	4	4	5	4
36	3	3	4	3	4	3
37	4	4	3	4	4	4
38	4	4	5	4	4	4
39	4	3	4	4	3	4
40	3	2	2	2	3	3
41	4	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3
44	3	3	2	3	3	3
45	4	3	3	2	1	1
46	4	2	4	2	5	2
47	4	2	1	2	3	5

48	5	5	5	5	5	5
49	3	2	2	2	2	2
50	2	1	2	2	4	2
51	4	4	5	4	4	4
52	2	1	5	3	3	3
53	1	5	5	5	2	1
54	3	3	3	3	3	3
55	2	4	4	5	2	3
56	5	5	4	4	4	4
57	4	5	5	4	4	5
58	5	5	5	4	4	4
59	4	1	2	5	3	3
60	5	3	5	4	4	3
61	3	3	5	4	3	2
62	2	2	5	4	3	3
63	4	5	5	4	4	4
64	4	4	4	4	4	4
65	4	4	4	4	4	4
66	3	1	3	5	3	3
67	5	4	5	5	5	4
68	1	1	2	1	1	1
69	4	4	4	4	4	4
70	4	4	4	4	4	4
71	3	3	3	3	3	3
72	3	3	3	3	3	3
73	3	3	3	3	4	3
74	3	3	4	3	5	4
75	4	3	3	4	4	4
76	4	3	4	3	4	4
77	4	3	4	4	4	4
78	1	1	1	1	1	2
79	4	4	4	4	4	4
80	3	3	4	4	3	3
81	4	4	4	4	4	4
82	2	1	5	2	2	3
83	3	3	3	3	3	2

Tabulasi Hasil Belajar (Y)

Responden	No. Butir Pernyataan Variabel Hasil Belajar (Y)									
	HB1	HB2	HB3	HB4	HB5	HB6	HB7	HB8	HB9	HB10
1	5	5	3	3	5	5	3	1	5	4
2	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5
3	4	4	4	4	3	3	5	2	4	4
4	4	3	4	4	3	4	4	3	5	4
5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5
6	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4
7	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
8	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
9	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4
10	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4
11	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5
12	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5
13	3	3	4	4	4	3	4	3	3	5
14	4	5	5	4	4	4	4	2	5	5
15	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
16	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4
17	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4
18	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4
19	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5
20	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4
21	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
22	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4
23	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4
24	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4
25	4	3	4	4	4	3	3	3	5	4
26	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4
27	3	3	4	2	2	3	2	2	4	4
28	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
29	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
30	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5
31	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4
32	5	4	4	5	5	4	3	3	5	5
33	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4
34	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4

35	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5
36	4	4	4	4	5	2	3	2	5	4
37	4	4	4	4	3	3	4	2	5	4
38	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4
39	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
40	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4
41	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3
42	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
43	4	3	4	4	4	5	3	3	4	3
44	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
45	4	3	4	4	3	4	5	1	4	4
46	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4
47	4	4	3	3	4	4	3	2	5	4
48	4	5	5	5	5	4	5	2	5	5
49	3	3	4	3	3	3	3	1	5	5
50	4	4	3	3	3	3	5	2	4	4
51	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5
52	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
53	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
54	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4
55	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3
56	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
57	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
58	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
59	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
60	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
61	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
62	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
63	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
64	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
65	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
66	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
67	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4
68	1	3	3	3	1	2	3	1	3	3
69	4	4	4	4	4	4	5	1	5	4
70	4	4	4	4	4	3	5	1	5	4
71	4	4	4	3	3	2	5	1	5	4
72	4	4	4	4	3	3	5	1	5	4

73	3	3	3	3	4	4	4	3	5	4
74	5	5	5	5	3	3	4	3	5	5
75	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
76	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3
77	5	3	3	5	3	3	3	3	5	4
78	2	3	3	3	2	2	3	1	3	4
79	4	3	3	3	3	4	4	3	5	4
80	5	4	4	4	4	4	3	1	4	3
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
82	1	1	4	2	3	5	5	1	5	5
83	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3

Lampiran 6: Distribusi Nilai Mean

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	83	1.18	5.00	3.5104	.73387
Minat Belajar	83	1.38	4.25	3.2741	.56257
Kedisiplinan	83	1.17	4.67	3.3655	.63676
Hasil Belajar	83	2.30	4.70	3.8048	.43193
Valid N (listwise)	83				

MERCU BUANA

Lampiran 7: Output Uji Validitas

Kecerdasan Emosional (X₁)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	Total_
		X1											
X1.1	Pearson Correlation	1	.054	.560**	.315**	.527**	.488**	.455**	.437**	.535**	.583**	.529**	.694**
	Sig. (2-tailed)		.629	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
X1.2	Pearson Correlation	.054	1	.351**	.203	.329**	.289**	.416**	.389**	.316**	.202	.291**	.463**
	Sig. (2-tailed)	.629		.001	.065	.002	.008	.000	.000	.004	.067	.008	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
X1.3	Pearson Correlation	.560**	.351**	1	.410**	.613**	.597**	.655**	.571**	.662**	.545**	.617**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83

	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
X1.4	Pearson Correlation	.315**	.203	.410**	1	.300**	.366**	.609**	.429**	.467**	.383**	.626**	.642**
	Sig. (2-tailed)	.004	.065	.000		.006	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
X1.5	Pearson Correlation	.527**	.329**	.613**	.300**	1	.603**	.333**	.470**	.621**	.612**	.492**	.739**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.006		.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
X1.6	Pearson Correlation	.488**	.289**	.597**	.366**	.603**	1	.456**	.613**	.428**	.579**	.523**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
X1.7	Pearson Correlation	.455**	.416**	.655**	.609**	.333**	.456**	1	.555**	.514**	.424**	.647**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
X1.8	Pearson Correlation	.437**	.389**	.571**	.429**	.470**	.613**	.555**	1	.433**	.540**	.535**	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
X1.9	Pearson Correlation	.535**	.316**	.662**	.467**	.621**	.428**	.514**	.433**	1	.648**	.578**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
X1.10	Pearson Correlation	.583**	.202	.545**	.383**	.612**	.579**	.424**	.540**	.648**	1	.609**	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000	.067	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
X1.11	Pearson Correlation	.529**	.291**	.617**	.626**	.492**	.523**	.647**	.535**	.578**	.609**	1	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
Total_X1	Pearson Correlation	.694**	.463**	.829**	.642**	.739**	.755**	.762**	.747**	.773**	.766**	.806**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Minat Belajar (X₂)

		Correlations								
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.207	.198	.400**	.275*	.415**	.347**	.286**	.584**
	Sig. (2-tailed)		.061	.073	.000	.012	.000	.001	.009	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83
X2.2	Pearson Correlation	.207	1	.302**	.171	.343**	.199	.349**	.432**	.576**
	Sig. (2-tailed)	.061		.006	.123	.002	.072	.001	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83
X2.3	Pearson Correlation	.198	.302**	1	.373**	.375**	.335**	.527**	.425**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.073	.006		.001	.000	.002	.000	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83
X2.4	Pearson Correlation	.400**	.171	.373**	1	.405**	.363**	.323**	.322**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.000	.123	.001		.000	.001	.003	.003	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83
X2.5	Pearson Correlation	.275*	.343**	.375**	.405**	1	.362**	.326**	.330**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.012	.002	.000	.000		.001	.003	.002	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83
X2.6	Pearson Correlation	.415**	.199	.335**	.363**	.362**	1	.379**	.269*	.642**
	Sig. (2-tailed)	.000	.072	.002	.001	.001		.000	.014	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83
X2.7	Pearson Correlation	.347**	.349**	.527**	.323**	.326**	.379**	1	.444**	.703**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.003	.003	.000		.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83
X2.8	Pearson Correlation	.286**	.432**	.425**	.322**	.330**	.269*	.444**	1	.674**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000	.003	.002	.014	.000		.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83
Total_X2	Pearson Correlation	.584**	.576**	.689**	.651**	.671**	.642**	.703**	.674**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kedisiplinan (X₃)

		Correlations						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.684**	.572**	.605**	.534**	.200	.852**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.069	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83
X3.2	Pearson Correlation	.684**	1	.466**	.476**	.324**	.258*	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.003	.018	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83
X3.3	Pearson Correlation	.572**	.466**	1	.788**	.356**	.181	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.001	.101	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83
X3.4	Pearson Correlation	.605**	.476**	.788**	1	.444**	.277*	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.011	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83
X3.5	Pearson Correlation	.534**	.324**	.356**	.444**	1	.045	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.001	.000		.687	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83
X3.6	Pearson Correlation	.200	.258*	.181	.277*	.045	1	.441**
	Sig. (2-tailed)	.069	.018	.101	.011	.687		.000
	N	83	83	83	83	83	83	83
Total_X3	Pearson Correlation	.852**	.748**	.772**	.829**	.647**	.441**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Belajar (Y)

		Correlations										
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.560**	.216*	.604**	.562**	.237*	.115	.324**	.411**	.164	.698**
	Sig. (2-tailed)		.000	.049	.000	.000	.031	.301	.003	.000	.138	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83

Y.2	Pearson Correlation	.560**	1	.465**	.488**	.405**	.155	.292**	.260*	.346**	.243*	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.162	.007	.017	.001	.027	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
Y.3	Pearson Correlation	.216*	.465**	1	.425**	.219*	.178	.334**	.144	.355**	.433**	.580**
	Sig. (2-tailed)	.049	.000		.000	.046	.107	.002	.194	.001	.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
Y.4	Pearson Correlation	.604**	.488**	.425**	1	.541**	.272*	.233*	.468**	.327**	.272*	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.013	.034	.000	.003	.013	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
Y.5	Pearson Correlation	.562**	.405**	.219*	.541**	1	.514**	.142	.427**	.347**	.209	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.046	.000		.000	.200	.000	.001	.057	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
Y.6	Pearson Correlation	.237*	.155	.178	.272*	.514**	1	.137	.331**	.266*	.066	.520**
	Sig. (2-tailed)	.031	.162	.107	.013	.000		.216	.002	.015	.555	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
Y.7	Pearson Correlation	.115	.292**	.334**	.233*	.142	.137	1	.067	.352**	.347**	.474**
	Sig. (2-tailed)	.301	.007	.002	.034	.200	.216		.548	.001	.001	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
Y.8	Pearson Correlation	.324**	.260*	.144	.468**	.427**	.331**	.067	1	.048	.146	.578**
	Sig. (2-tailed)	.003	.017	.194	.000	.000	.002	.548		.665	.187	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
Y.9	Pearson Correlation	.411**	.346**	.355**	.327**	.347**	.266*	.352**	.048	1	.419**	.593**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.003	.001	.015	.001	.665		.000	.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
Y.10	Pearson Correlation	.164	.243*	.433**	.272*	.209	.066	.347**	.146	.419**	1	.500**
	Sig. (2-tailed)	.138	.027	.000	.013	.057	.555	.001	.187	.000		.000
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
Total_Y	Pearson Correlation	.698**	.686**	.580**	.768**	.727**	.520**	.474**	.578**	.593**	.500**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

No.	r_{hitung} X_1	r_{tabel}	Ket.	r_{hitung} X_2	r_{tabel}	Ket.	r_{hitung} X_3	r_{tabel}	Ket.	r_{hitung} Y	r_{tabel}	Ket.
1	.694**	0.2159	Valid	.584**	0.2159	Valid	.852**	0.2159	Valid	.698**	0.2159	Valid
2	.463**	0.2159	Valid	.576**	0.2159	Valid	.748**	0.2159	Valid	.686**	0.2159	Valid
3	.829**	0.2159	Valid	.689**	0.2159	Valid	.772**	0.2159	Valid	.580**	0.2159	Valid
4	.642**	0.2159	Valid	.651**	0.2159	Valid	.829**	0.2159	Valid	.768**	0.2159	Valid
5	.739**	0.2159	Valid	.671**	0.2159	Valid	.647**	0.2159	Valid	.727**	0.2159	Valid
6	.755**	0.2159	Valid	.642**	0.2159	Valid	.441**	0.2159	Valid	.520**	0.2159	Valid
7	.762**	0.2159	Valid	.703**	0.2159	Valid				.474**	0.2159	Valid
8	.747**	0.2159	Valid	.674**	0.2159	Valid				.578**	0.2159	Valid
9	.773**	0.2159	Valid			Valid				.593**	0.2159	Valid
10	.766**	0.2159	Valid			Valid				.500**	0.2159	Valid
11	.806**	0.2159	Valid			Valid						

Lampiran 8: Output Uji Reliabilitas

Kecerdasan Emosional (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	

Minat Belajar (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
.803	

Kedisiplinan (X_3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item:
.810	

Hasil Belajar (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
.812	

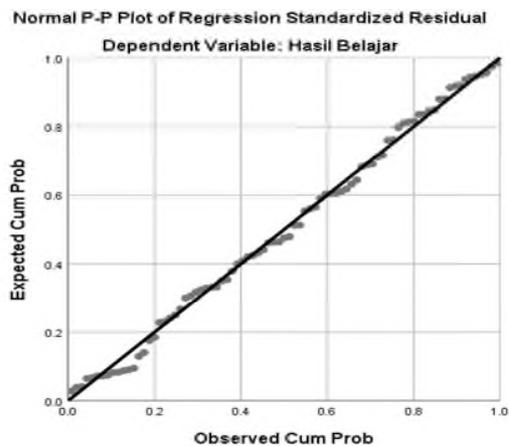
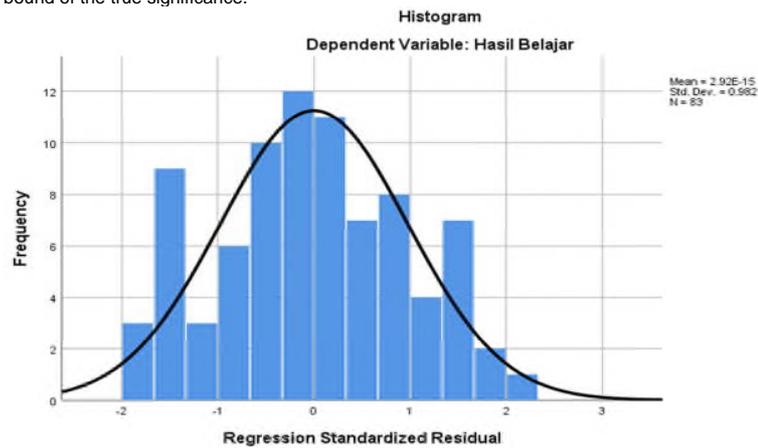
Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Syarat	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X_1)	0.910	> 0.8	Reliabel
Minat Belajar (X_2)	0.803	> 0.8	Reliabel
Kedisiplinan (X_3)	0.810	> 0.8	Reliabel
Hasil Belajar (Y)	0.812	> 0.8	Reliabel

Lampiran 9: Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19728979
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.043
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

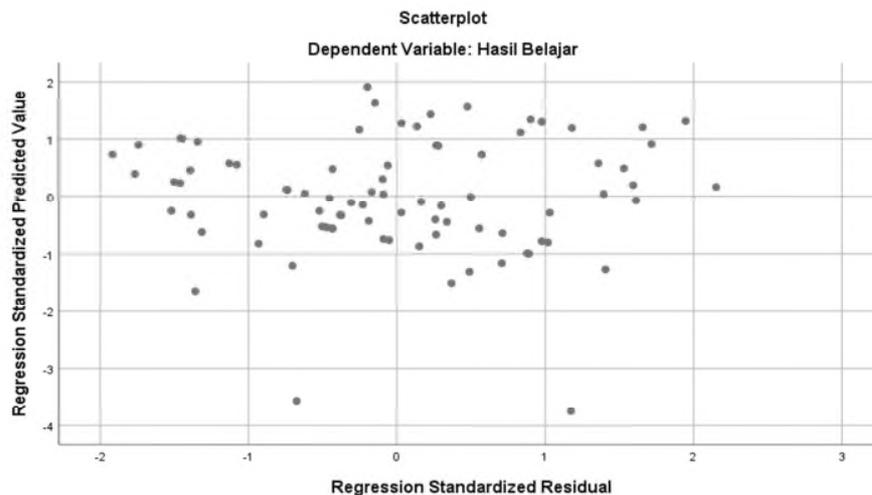


Lampiran 10: Output Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kecerdasan Emosional	.454	2.201
Minat Belajar	.670	1.492
Kedisiplinan	.508	1.967

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Lampiran 11: Output Uji Heterokedastisitas



Lampiran 12: Output Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.544	.145		10.614	.000		
1 Kecerdasan Emosional	.339	.045	.576	7.560	.000	.454	2.201
Minat Belajar	.201	.048	.262	4.168	.000	.670	1.492
Kedisiplinan	.122	.049	.180	2.504	.014	.508	1.967

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Lampiran 13: Output Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.106	3	4.035	99.884	.000 ^b
	Residual	3.192	79	.040		
	Total	15.298	82			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Minat Belajar, Kecerdasan Emosional

Lampiran 14: Output Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 ^a	.791	.783	.20100

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Minat Belajar, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Lampiran 15: Output Korelasi Antar Dimensi

Correlations				
Variabel	Dimensi	Hasil Belajar (Y)		
		Ranah Kognitif	Ranah Afektif	Ranah Psikomotorik
Kecerdasan Emosional (X1)	Mengenali Emosi Diri	.664**	.794**	.583**
	Mengelola Emosi	.571**	.541**	.633**
	Memotivasi Diri Sendiri	.613**	.695**	.675**
	Mengenali Emosi Orang Lain	.636**	.662**	.677**
	Membina Hubungan	.585**	.593**	.605**
Minat Belajar (X2)	Kesukaan	.613**	.532**	.502**
	Ketertarikan	.276*	.452**	.459**
	Perhatian	.287**	.459**	.358**
	Keterlibatan	.454**	.590**	.456**
Kedisiplinan (X3)	Disiplin Waktu	.546**	.430**	.515**
	Disiplin Menegakkan Aturan	.425**	.404**	.528**
	Disiplin Sikap	.489**	.672**	.487**
N		83	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

CURRICULUM VITAE



Nama : Johan Hendri Prasetyo
Place and Date of Birth : Purbalingga, January 29th 1992
Sex : Male
Nationality : Indonesia
Marital Status : Marrige
Email : johanhendrip@yahoo.co.id
Religion : Islam
Address : Jl. Bangka II Gg. 8/90 RT 011 RW 001
Pela Mampang, Jakarta Selatan
Phone Number / Mobile: 082123351667

EDUCATION	
Elementary School	SD Negeri 1 Bodaskarangjati
Secondary School	SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga
Senior High School	SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga
University	Mercubuana University
Degree Awarded	Graduated Degree (S2)
Faculty	Management
Tittle of Thesis	THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, LEARNING INTEREST, AND DISCIPLINE ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN SMP NEGERI 141 JAKARTA
GPA	3.86

SKILLS	
Language : English	Score TOEFL : 537

WORK EXPERIENCE		
No. of Years	Position	Employer
2019	Sales Executive Training	SGS Indonesia
2018 – 2019	Marketing Advisor of Food Safety Quality	Mitra Kualitas Utama
2014 – 2017	Business Development Officer	Standard Chartered Bank
2013 – 2014	Assitant Sales Manager	Dimas Surya Gemilang
2011 – 2013	Supervisor Marketing	Bank Bukopin
2010 – 2011	Marketing	Bank Danamon

ACHIEVMENT

No. of Years	Title	Employer
2010	The 3rd Best Credit Card Marketing	Bank Danamon
2012 – 2013	The Best Team of Credit Card Marketing	Bank Bukopin
2013	The Best Team of KTA Standard Chartered Bank	Dimas Surya Gemilang
2016	Reward Program Tour to Thailand	Standard Chartered Bank
2016	Best Personal Client Acquisition Q4	Standard Chartered Bank
2017	Reward Program Tour to China	Standard Chartered Bank

HOBBIES	
Sports	Futsal, Football
Various	Music

